

**PEMBELAJARAN TAHFIDZ PADA RUMAH TAHFIDZ DI PADANG
BARU KECAMATAN LABUHANHAJI ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

AINAL MARZIAH

NIM. 170201097

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
1445 H / 2023 M**

**PEMBELAJARAN TAHFIDZ PADA RUMAH TAHFIDZ PADANG BARU
KECAMATAN LABUHANHAJI ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ainal Marziah
NIM. 170201097

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A
NIP. 197505102008011001



Dr. Muhammad Ichsan. S.pd.I., M.Ag
NIP. 198401022009121003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainal Marziah
NIM : 170201097
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Pembelajaran Tahfidz Pada Rumah Tahfidz di Padang Baru
Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Juli 2023 Yang
menyatakan,



Ainal Marziah
NIM. 170201097

ABSTRAK

Nama : Ainal Marziah
NIM : 170201097
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembelajaran Tahfidz pada Rumah Tahfidz di Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan
Pembimbing I : Dr. Saifullah Maysa, S.Ag.,M.A
Pembimbing II : Dr. Muhammad Ichsan. S.pd.I.,M.Ag
Kata Kunci : Pembelajaran Tahfidz, Peran guru Tahfidz, Penyebab pesertadidik tidak dapat mengingat hafalan.

Program Rumah Tahfidz yang ada pada Gampong Padang Baru ini sangat banyak diminati oleh masyarakat baik dari dalam maupun diluar Gampong tersebut. Rumah Tahfidz ini sudah berjalan selama 3 tahun. Hafalan al-Qur'an ini merupakan salah satu program unggulan, dikarenakan Rumah Tahfidz ini menciptakan kemampuan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah, 1) Bagaimana pembelajaran Tahfidz pada Rumah Tahfidz di Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan. 2) Bagaimana peran guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik. 3) Penyebab peserta didik tidak dapat mengingat hafalan yang telah mereka hafal. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan jenis yang digunakan ialah penelitian lapangan. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini ialah, 1) pembelajaran dirumah Tahfidz ini sangat padat jika dilihat dari jadwal yang telah disusun oleh pengurus, dan tidak sesuai dengan waktu pembelajarannya, dikarenakan waktu belajarnya dari pukul 17.00-1800. 2) peran yang digunakan guru Tahfidz ini ialah, membina santri, memperbaiki bacaan al-Qur'annya, dan mengetahui cara hafalan santri. 3) penyebab peserta didik tidak dapat mengingat hafalannya yaitu, adanya faktor internal yaitu kemampuan dan keseriusan yang terdapat pada diri sendiri, dan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar baik dari keluarga, lingkungan, dan masyarakat. Manfaat dari rumah Tahfidz ini ialah, tempat untuk membentuk kepribadian seseorang, menanamkan ilmu Agama, bertanggung jawab untuk diri sendiri, dan menunaikan shalat tepat waktu.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syari'at. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit mengalami kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillah dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi dengan judul **“Pembelajaran Tahfidz Pada Rumah Tahfidz Di Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Penyusun Skripsi ini berhasil dirampungkan berkat bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Amnar dan Ibunda tercinta Nur Kasni yang selalu memberi dukungan, semangat, cinta dan kasih sayang yang tiada tara, serta doa yang tidak pernah putus sampai skripsi ini terselesaikan dengan baik.
2. Kepada abang Nuzrial dan kakak Fajria Nur, yang telah setia menemani, penyemangat, tempat berkeluh kesah, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang serta materi dan doa sampai skripsi ini selesai dengan sangat baik.
3. Ibunda Fatimah Siti, S.Pd, orang hebat yang sudah ikut serta dalam kehidupan saya, terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi,

cinta dan kasih sayang, serta doa-doa selama ini, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

4. Prof. Dr. Mujiburrahman, S.Ag, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi kemudahan dalam aspek Pendidikan.
5. Prof. Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
6. Bapak Dr. Marzuki S.Ag., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
7. Bapak Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A sebagai dosen pembimbing I dan bapak Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd, I., M.Ag sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
9. Seluruh sahabat tercinta Daryanur, Miftah, Fera, Darajatul, Yunda, dan Dara acil yang sudah menemani dari semester 1 sampai sekarang, yang telah memberikan motivasi, semangat, doa, dan telah ikut berjuang selama ini sampai skripsi ini terselesaikan dengan baik.
10. Kepada teman-teman prodi PAI leting 2017 yang selalu membantu, memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, Penulis menyadari bahwa tugas ini masih jauh dari kata kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan penulis oleh sebab itu, penulis sangat berharap adanya kritik maupun saran dari pembaca sekalian. Penulis berharap juga semoga Skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi semua pihak yang berkenan memanfaatkannya.

Akhirul kalam, kesempurnaan datangnya dari Allah SWT dan kesalahan, kesilapan datangnya dari penulis pribadi maka dari itu penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya.

Banda Aceh, 20 Juli 2023

Penulis

Ainal Marziah



DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING LEMBAR PENYATAAN

KEASLIAN

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat penelitian	10
E. Kajian Terdahulu yang Relevan	10
F. Definisi Operasional	14

BAB II RUMAH TAHFIDZ DAN PEMBELAJARAN TAHFIDZAL-QUR'AN

A. Rumah Tahfidz	19
1. Pengertian Rumah Tahfidz Al-Qur'an	19
2. Tujuan dan Manfaat Rumah Tahfidz Al-Qur'an	20
3. Keutamaan Rumah Tahfidz Al-Qur'an	22
B. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	25
1. Pengertian pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hukum Menghafal Al-Qur'an	25
2. Metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	29
3. Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
B. Subjek Penelitian	50
C. Instrumen Pengumpulan Data	51
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

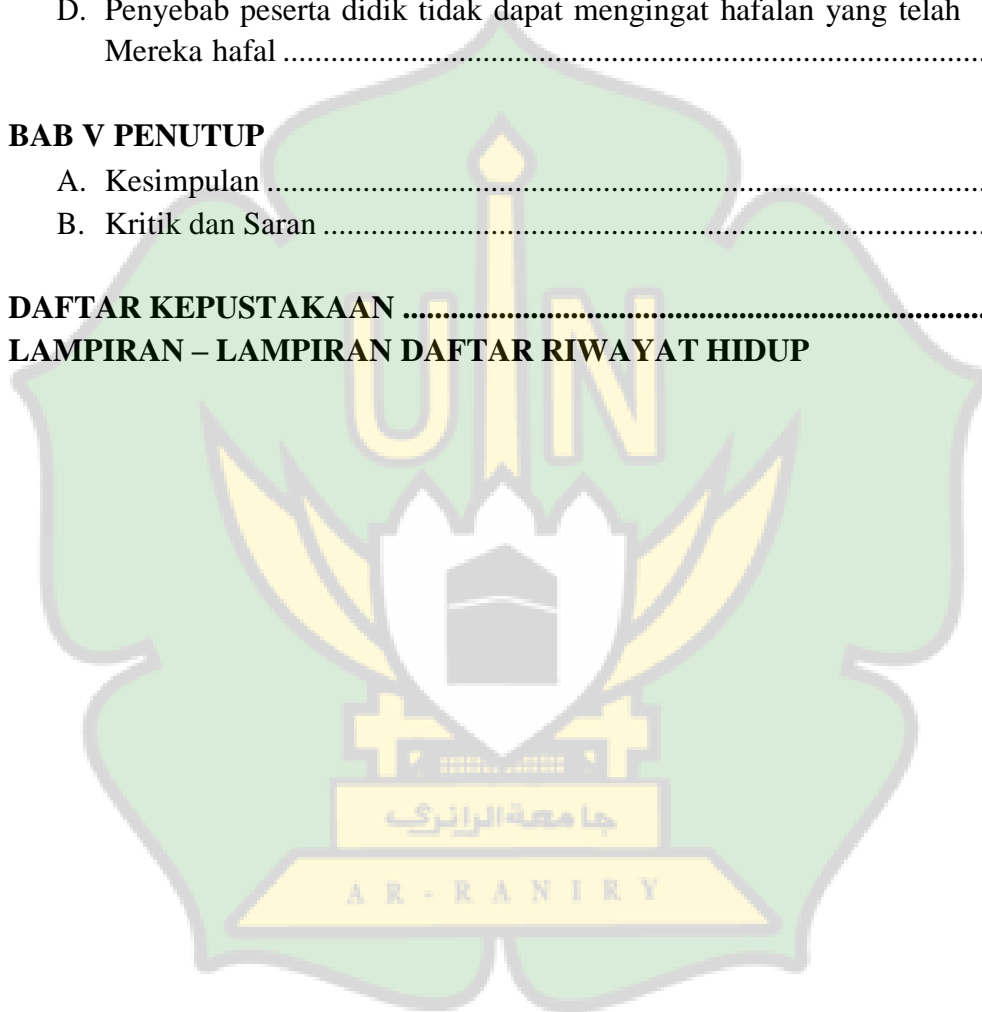
A. Profil Rumah Tahfidz Gampong Padang Baru	55
1. Sejarah singkat	55
2. Visi dan misi dan Tujuan Tahfidz	56
3. Keadaan Pengurus, Guru , dan Santri.....	57
B. Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an pada Rumah Tahfidz di Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan.....	61
C. Peran guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik.....	66
D. Penyebab peserta didik tidak dapat mengingat hafalan yang telah Mereka hafal	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Kritik dan Saran	76

DAFTAR KEPUSTAKAAN	77
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN – LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1 Jumlah Ustadz-Ustadzah Rumah Tahfidz Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan.....	59
4.2 Jumlah santri pada Rumah Tahfidz di Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan.....	60
4.3 Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada Rumah Tahfidz di Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan	63
4.4 Hasil observasi kegiatan pembelajaran santri pada Rumah Tahfidz di Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 3 : Surat Izin dari Tempat Penelitian

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Pimpinan, Guru, Santri, dan Orang Tua

Lampiran 5 : Lembar Observasi Guru dan Santri

Lampiran 6 : Dokumentasi Foto Kegiatan

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Wahyu Allah yang paling mulia. Ia diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan tidak ada seorangpun yang mampu membuat seperti itu. Al-Qur'an amat sangat menakjubkan isinya dan serta kandungannya. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan didalam al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 99 yang berbunyi :

وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ وَمَا يَكْفُرُ بِهَا إِلَّا الْفَاسِقُونَ

Artinya : Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu ayat-ayat yang jelas, dan tak ada yang ingkar kepadanya, melainkan orang-orang yang fasik. (QS. Al-Baqarah ayat : 99).¹

Imam Abu Ja'far mengatakan sehubungan dengan makna firman Allah diatas, yakni sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Muhammad alamat-alamat yang jelas yang menunjukkan akan kenabiannya. Tanda-tanda tersebut terkandung di dalam Kitabullah (al-Qur'an), menyangkut ilmu-ilmu Yahudi dan rahasia berita mereka yang tersimpan dengan rapi.

Muhammad Ibnu Ishaq mengatakan, telah menceritakan kepadanya Muhammad Ibnu Abu Muhammad, dari Ikrimah atau Sa'id Ibnu Jubair, dari Ibnu Abbas yang menceritakan bahwa Ibnu Suria al-Qatwaini berkata kepada Rasulullah SAW, "Wahai Muhammad, engkau tidak mendatangkan kepada kami sesuatu yang kami kenal, dan Allah tidak menurunkan kepada-Mu suatu ayat pun

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Qasim Al-Qur'an: Bogor, 2007), h. 15.

yang jelas yang menyebabkan kami mengikuti-Mu”. Maka Allah menurunkan firman-Nya, “ dan sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu ayat-ayat yang jelas, dan tidak ada yang ingkar kepadanya, melainkan orang-orang yang fasik”. (Al-Baqarah: 99).¹

Disamping itu juga ada ayat lain yang berbicara tentang Allah yang memelihara al-Qur’an, sebagaimana di jelaskan di dalam al-Qur’an surat al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

Mengenai jaminan Allah terhadap kesucian dan kemurnian al-Qur’an serta penegasan bahwa Allah sendirilah yang memeliharanya terbukti dengan mempelajari sejarah turunnya al-Qur’an, cara-cara yang dilakukan Nabi SAW, ketika menyiarkan, memelihara, dan membetulkan bacaan para sahabat, serta melarang menulis selain ayat-ayat al-Qur’an, dan sebagainya. Kemudian usaha pemeliharaan al-Qur’an ini dilanjutkan oleh para sahabat, tabi’in, dan oleh setiap generasi kaum muslim yang datang sesudahnya, sampai sekarang ini.²

Kemudian Allah menegaskan bahwa Allah lah yang telah menurunkan al-Qur’an dan Allah jugalah yang akan memeliharanya dari perubahan maupun penyelewengan.³ Allah SWT telah menjamin pemeliharaan al-Qur’an ini dengan ungkapan yang tegas. Diantara perangkat untuk memeliharanya adalah dengan cara menyiapkan orang yang menghafalnya pada setiap generasi

¹ Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fatul qadir*, (Jakarta. Pustaka Azzam: 2008), h. 148

² <https://tafsiralquran.id>. tafsir surat al-hijr ayat 9. Part 1. 7-6-2021.

³ Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuiiri, shahih Tafsir Ibnu Katsir, (Bogor :Tim Pustaka Ibnu Katsir, 2008)., h. 71.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi terakhir Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS dengan kalimat Bahasa Arab yang kaya akan makna, mudah dipelajari dan difahami isi kandungannya dan menjadi alasan yang paling benar. Nama al-Qur'an adalah nama yang paling populer dan menonjol. Allah memberikan keistimewaan kepada Kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan nama al-Qur'an karena nama ini tidak diberikan kepada kitab-kitab samawi sebelumnya. Menurut pendapat rijah Ulama, kata al-Qur'an terambil dari kata *qira'ah* dan nama ini dikhususkan untuk kitab yang diturunkan kepada Muhammad SAW, sehingga kata ini menjadi '*alam* bagi al-Qur'an.⁴

Al-Qur'an sebagai sumber pokok permurnian Islam, sebagai lanjutan dari bahan-bahan yang sudah tersedia seperti, ilmu Nahwu, ilmu Sharaf, ilmu balaghah, ma'ani, bayan, fikhi dan ilmu fikhi, hadist dan ilmu hadist, tauhid dan ilmu tauhid, Tarikh, maka mengenai informasi tentang ilmu-ilmu ini muncul dalam sebuah buku yang berjudul 'Ulumul al-Qur'an, yaitu ilmu-ilmu yang membahas tentang al-Qur'an.⁵

Al-Qur'an mempunyai beberapa nama lain yang relevan dengan kegunaannya bagi umat manusia yaitu : *Al-Kitab, Al-Furqan, Al-Burhan / Al-Huda, Adzz-Dzikh, Al-Hikmah, As-Syifa*, dan lain-lain. Al-Qur'an terdiri dari 144

⁴ Shalah Abdul Fatah al-Khalidi, Kunci Berinteraksi dengan al-Qur'an, (Jakarta: Robbani Press,2005), h. 13.

⁵ Muctar Adam, Ulum Al-Qur'an, (Bandung, Makrifat Media Utama), h. 38.

surat, 91 surat turun di Makkah dan 23 surat turun di Madinnah, ada pula Ulama yang berpendapat, 86 surat turun di Makkah dan 28 surat turun di Madinnah. Surat yang turun di Makkah dinamakan Makiyyah, pada umumnya suratnya pendek-pendek, menyangkut prinsip-prinsip keimanan dan akhlak. Adapun surat yang turun di Madinnah dinamakan Madaniyah, yang memiliki unsur larangan atau hukum-hukum Islam yang terkandung didalamnya.⁶

Allah SWT berfirman didalam al-Qur'an surat Fathir ayat 29 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al Quran) dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. (QS. Fathir ayat 29).

Menurut pendapat Imam Syafi'i, lafadz al-Qur'an bukan berasal dari akar kata qara'a yang artinya membaca. Karena jika akar katanya berasal dari kata qara'a maka setiap sesuatu yang dibaca dapat dinamakan sebagai al-Qur'an. Sedangkan menurut 'Kahlil al-Qattan, bahwa lafadz al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang artinya mnegumpulkan dan menghimpun. Berarti Qira'ah yaitu menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi sehingga al-Qur'an adalah bentuk Masdar dari kata qara'a yang artinya dibaca. ⁷

⁶ H, Sumad Z dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2005), h. 45.

⁷ Sucipto, *Tahfidz al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Jakarta: Guepedia, 2020), h. 13-14.

Dalam masyarakat yang semakin modern ini, sangat diperlukan penanaman nilai-nilai Agama yang kuat pada anak. Hal ini diakui secara luas oleh para orang tua, terbukti dengan program Tahfidz al-Qur'an yang banyak dikembangkan oleh lembaga pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan tingginya semangat masyarakat muslim Indonesia untuk mengajak anak-anak mereka dalam mempelajari ilmu agama dan membaca al-Qur'an. Kegiatan Tahfizh al-Qur'an merupakan bagian dari agenda umat Islam yang telah berlangsung secara turun-temurun, semenjak al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sampai saat ini dan waktu yang akan datang. Diantara para sahabat Nabi SAW, ada tujuh orang yang dikenal aktif menyebarkan al-Qur'an yang mereka baca, yaitu Utsman bin Afan RA, Ali bin Abi Thalib RA, Ubay bin Ka'b RA, Zaid bin Tsabit RA, Ibnu Mas'ud RA, Abu al-Darda' RA dan Abu Musa al-Asy'ari RA.⁸

Menghafal al-Qur'an termasuk cara untuk mengikuti jejak Rasulullah, karena beliau juga membaca dan menghafal al-Qur'an serta mendengarkan hafalannya kepada Jibril. Salah satu sarana terpenting untuk membantu orang menghafal al-Qur'an adalah dengan mengetahui keutamaan al-Qur'an, keutamaan penghafal al-Qur'an, para pecinta al-Qur'an dan para ahlinya. Keterkaitan pikiran dengan al-Qur'an akan dapat menentukan keseriusannya dan mengingatnya dengan sekuat tenaga.⁹ Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah

⁸ Muhaimin zen, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur'an*, (Jakarta: 2012), h. 2.

⁹ Ahmad bin Salim Baduwailan, *cara mudah dan cepat hafal Al-Qur'an*, (solo: 2014), h. 172.

pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal al-Qur'an.

Ayat-ayat al-Qur'an mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafalnya dan menyimpannya di dalam hati. Kita bisa melihat ribuan, bahkan puluh ribuan umat Islam yang menghafal al-Qur'an, dan kebanyakan dari penghafal al-Qur'an ini ialah anak-anak yang belum menginjak usia baliq. Dalam usia yang sangat belia peserta didik ini belum mengetahui nilai kitab suci al-Quran. Tetapi penghafal mampu mempelajari dan menghafalnya, bahkan tergolong penghafal al-Qur'an terbanyak adalah anak-anak.¹⁰

Program Tahfidz yang ada pada rumah Tahfidz ini adalah suatu program yang di ikuti oleh beberapa peserta didik, baik yang ada di dalam kampung itu maupun di luar kampung tersebut. Program Tahfidz ini adalah program yang masih terbilang baru di rumah Tahfidz ini, program ini berjalan kurang lebih tiga tahun. Hafalan al-Qur'an atau Tahfidz ini merupakan salah satu program unggulan di rumah Tahfidz tersebut, karena program ini akan membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an. Tahfidz ini dilaksanakan di luar jam sekolah yaitu setiap hari Senin – Sabtu, pada pukul 17.00 – 18.00, jadwal pembelajarannya, Senin dan rabu (setoran hafalan baru), Selasa dan kamis (Muraja'ah hafalan lama), Jum'at (sambung ayat, tebak ayat, dan tebak surah), Sabtu (Tahsin). Dan dirumah Tahfidz ini juga ada kegiatan Mukhyyom. Mukhyyom ini akan dilaksanakan setiap bulan suci Ramadhan,

¹⁰ Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 91.

disini peserta didik akan dibimbing dan diberi arahan, agar mereka bisa fokus dalam menghafal al-Qur'an.¹¹

Program Tahfidz ini sangat didukung oleh orang tua peserta didik, karena program ini sangat bermanfaat untuk anak-anak mereka. Selain itu program Tahfidz ini adalah salah satu program Tahfidz pertama di Gampong Padang Baru, Kecamatan Labuhanhaji, Aceh Selatan. Dukungan dari orang tua peserta didik dapat dijadikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik ketika berada dirumah. Program Tahfidz ini sangat mengharapkan peran orang tua untuk turut hadir didalamnya, demi terwujudnya program yang lebih baik dan juga matang. Beberapa peserta didik di rumah Tahfidz ini mampu mengikuti berbagai macam kegiatan yang berdampak pada prestasi mereka,

Selain mengenai kegiatan yang sangat baik untuk perkembangan peserta didik ini ialah, meskipun mereka mengikuti program Tahfidz ini dan menyita waktu mereka, tetapi semangat mereka untuk menghafal tidak pernah padam, walaupun dirumah mereka harus berbagi waktu antara hafalan, belajar, mengaji, serta waktu bermain mereka. Hal itu bahkan tidak mengurangi prestasi mereka dalam pembelajaran disekolah, justru mereka yang mengikuti program Tahfidz ini nilai mereka sebanding dengan prestasi di sekolah. Bahkan kebanyakan dari mereka yang mengikuti program tahfidz ini juga mendapatkan segudang prestasi yang sangat memuaskan saat di sekolah. Ada juga beberapa diantara mereka yang mendapatkan rangking 1, dan berbagai prestasi lainnya. Karena tujuan program Tahfidz ini untuk mencerdaskan anak bangsa, dan melahirkan generasi yang

¹¹ Hasil Observasi di Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan tanggal 13 November 2022

islami, bukan Cuma bisa menghafal al-Qur'an tetapi juga mempelajari ilmu Agama Islam.

Diantara keistimewaan al-Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal. Seperti yang telah dijelaskan karakteristiknya. Oleh karena itu, secara global al-Qur'an dapat dipahami setiap umat Islam, baik yang muda maupun yang tua, yang berpendidikan maupun yang tidak, dan setiap orang mengambil pemahaman dari al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya.

Dari berbagai hal yang telah di paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada rumah Tahfidz di Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan. Peneliti ingin mengetahui bagaimana program pelaksanaan yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut, dan metode apa saja yang dipakai dalam program tersebut. Dan peneliti juga ingin melihat apakah ada hambatan selama program ini berlangsung.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang "Pembelajaran Tahfidz Pada Rumah Tahfidz di Padang Baru, Kecamatan Labuhanhaji, Aceh Selatan". Penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz sehingga peserta didik tidak merasa terbebani ketika menghafal al-Qur'an

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka secara khusus permasalahan penelitian yang akan dikaji dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran Tahfidz al-Qur'an pada Rumah Tahfidz di Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan ?
2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik ?
3. Apa saja yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengingat hafalan yang sudah mereka hafal ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an pada Rumah Tahfidz di Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui peran guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an peserta didik
3. Apa saja yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengingat hafalan yang sudah mereka hafal.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat berguna diantaranya ialah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam hal pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Lembaga formal.

2. Secara praktis

- a. Bagi peserta didik dan pendidik, Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Sehingga peserta didik maupun pendidik dapat berperan aktif dan mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan.
- b. Bagi lembaga pendidikan, Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dengan baik guna perkembangan guru yang lebih profesional dan berkualitas.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian Penelitian terdahulu, mengkaji hasil-hasil yang terkait/relevan dengan persoalan akademik penelitian yang sedang dilakukan, berupa hasil-hasil penelitian terdahulu seperti : tesis, jurnal, skripsi dan lainnya. Penelitian yang berkaitan dengan Tahfidz al-Qur'an telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang relevan dengan Tahfidz al-Qur'an. Untuk itu dalam kajian penelitian terdahulu ini dijelaskan beberapa hasil dari peneliti-peneliti yang pernah dilakukan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nasokah, Alh dan Ahmad Khoiri, yang berjudul : “*Pembelajaran Tahfidzul Qur’an pondok pesantren Ulumul Qur’an Kalibeber Wonosobo*”. Dalam penelitiannya beliau menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode *filed research* dalam rangka mengkaji metode pembelajaran Tahfidz al-Qur’an di Pondok Pesantren Ulumul Qur’an (PPUQ). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Tahfidz al-Qur’an di Pondok Pesantren Ulumul Qur’an menggunakan metode *thariqah*, *takrir*, dan *sima’i*. Metode ini menjadikan karakteristik PPUQ dalam mengimplementasikan pembelajaran Tahfidz al-Qur’an yang dianggap strategis.¹² Perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan adalah peneliti akan lebih memfokuskan konsep dan penerapan pembelajaran Tahfidz al-Qur’an yang terprogram dilembaga yang dimaksud,
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Mardhiyah, yang berjudul “*metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Futuhiyyah Kabupaten Lampung Utara*”, Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembelajaran Tahfidz al-Qur’an yang diterapkan di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1, menggunakan beberapa metode, yaitu metode *wahdah*, *kitabah*, *sima’i*, *muraja’ah*, dan *gabungan*. Metode Jama’ ini sudah baik dan efektif, dikatakan baik dilihat dari proses yang dilaksanakan oleh guru pelajaran Tahfidz al-Qur’an yang selalu berusaha membimbing dan mengajarkan kepada para peserta didik dengan metode yang mudah

¹² Nasokah, Alh & Ahmad Khoiri, *pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Kaliber Wonsobo*, Jurnal Al-Qalam, Vol XIII, Desember 2014.

dipahami.¹³ Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah metode yang diterapkan adalah metode *muraja'ah*, *sima'i*, dan *talaqqi*, metode ini sudah dikatakan efektif apabila sudah diterapkan dengan benar, dan metode ini juga mempermudah peserta didik untuk menghafal al-Qur'an.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Fatmawati, yang berjudul "*manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani*", Hasil dari penelitian ini adalah para pendidik dapat menggunakan berbagai teknik seperti keaktifan peserta didik dalam belajar, baik perorangan maupun Kerjasama kelompok. Di dalam penelitian ini menggunakan empat tahap perencanaan sebelum memasuki program Tahfidz al-Qur'an yaitu : memiliki motivasi diri yang kuat untuk menghafal, tes kemampuan awal kemampuan baca tulis al-Qur'an, untuk mengukur apakah cocok atau tidak untuk menjadi santri penghafal al-Qur'an dengan ditergetkan selama tiga tahun 10 juz, mengikuti psikotest wawancara.¹⁴ Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah memiliki tehnik pembelajaran yang sama-sama ingin membentuk sebuah program Tahfidz yang akan melahirkan peserta didik yang betul-betul memahami, dan hafal al-Qur'an.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal yang berjudul, "*Metode pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-fatah Natar Lampung Selatan*", berdasarkan hasil penelitian ini adalah bahwa metode

¹³ Ulfatun Mardhiyah, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Peaantrren Futuhiyyah Kabupaten Lampung Utara*, Tesis, (Lampung. 2020).

¹⁴ Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Madani*, Jurnal, (bandung. 2019). Vol 4.

yang digunakan pendidik dan peserta didik di Pondok Pesantren Al-fatah ini adalah sebagai berikut : Tahsinul Qiro'ah yaitu memperindah dan memperbagus bacaan sesuai dengan ilmu Tajwid, Metode Tahfidz yaitu menghafalkan ayat demi ayat, Metode Takrir mengulang-ulang hafalan yang sudah pernah dihafal, Metode sima'i yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada kelompok, Metode Talaqqi yaitu menyetorkan hafalan kepada guru atau instruktur yang sudah menghafal al-Qur'an serta memiliki ilmu agama.¹⁵ Perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan adalah dimana di rumah Tahfidz yang menjadi tempat penelitian ini tidak semua pendidik menerapkan metode yang sudah diatur, di rumah Tahfidz juga menggunakan metode tahsinul Qiro'ah, tetapi tidak semua pendidik menggunakan metode tersebut, maka dari itu untuk bacaan al-Qur'an peserta didik masih banyak belajar lagi.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan pada rumah Tahfidz Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan ini yaitu metode *sima'i*, *talaqqi*, dan *muraja'ah*, Pembelajaran ini akan dimulai pada pukul 17.00 – 18.00 WIB, setiap hari Senin – Sabtu.

Dalam Penelitian ini peneliti bertujuan yang pertama, untuk mencari tau bagaimana pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di rumah Tahfidz ini. Kedua, bagaimana peran guru Tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan peserta didik, yang ketiga penyebab peserta didik tidak dapat mengingat hafalan yang

¹⁵ Muhammad Iqbal, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatah Lampung Selatan*, Tesis, (Lampung, 2020).

telah mereka hafal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan untuk pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Tahfidz

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk pembentukan peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Sistem dan strategi pembelajaran Tahfidz tersebut, dianggap paling efektif untuk meningkatkan mutu Tahfidz al-Qur'an, karena cara atau strategi tersebut sering dilakukan oleh *huffadz* (para penghafal al-Qur'an) dalam proses menghafalnya. Selain sistem dan strategi pembelajaran Tahfidz al-Qur'an juga tidak kalah pentingnya adalah cara mengevaluasi dan menjaga hafalan yang sudah dihafal oleh peserta didik.¹⁶

Tujuan utama dari pembelajaran Tahfidz al-Qur'an adalah pembentukan kepribadian pada diri peserta didik yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Maka pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Tahfidz al-Qur'an seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas. Pesantren itu sendiri,

¹⁶ Umar, *Madrasah Hebat Bermartabat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), h. 57-58.

masyarakat, dan terlebih penting adalah orang tua. Pesantren harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran Tahfidz al-Qur'an terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia serta berbudi pekerti yang baik.¹⁷

2. Rumah Tahfidz

Rumah Tahfidz adalah sarana atau wadah aktivitas belajar dan menghafal al-Qur'an, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai al-Qur'an dalam sikap sehari-hari berbasis dunia, lingkungan, dan komunitas.

Pada kegiatan rumah Tahfidz ini tujuan utamanya adalah untuk membentuk generasi yang dekat dengan al-Qur'an. Alasan kenapa peneliti mengambil Judul ini dengan melihat keadaan pada masa sekarang yang serba digital yang membuat anak-anak makin jauh dengan kegiatan agama seperti mengaji, Tahfidz, dan dunia agama yang lainnya.¹⁸

Rumah Tahfidz ini menjadi salah sarana dalam membangun generasi yang Qur'ani dan berakhlakul karimah. Rumah Tahfidz yang terletak di padang baru ini, menjadi satu-satunya sarana untuk menghafal al-Qur'an.

3. Tahfidz

Tahfidz artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari Bahasa Arab *fafidza – yahfadzu – hifdzan* yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat. Tahfidz adalah kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh

¹⁷ Tim Penulis BMPS Kota Malang, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*, (Malang: Inteligencia media, 2020), h. 90.

¹⁸ Amar Ali Aulia, *Lembur Hejo Rakyat Ngejo*, (Bandung: LP2M UIN SGD Bandung, 2021), h. 129.

seseorang dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun orang yang menghafal al-Qur'an disebut Hafidzul Qur'an.¹⁹

Penghafal al-Qur'an adalah orang yang menghafal hafal setiap ayat-ayat yang terdapat didalam al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir. Hafidz al-Qur'an dituntut untuk menghafal keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.²⁰

4. Al-Qur'an

al-Qur'an berasal dari Bahasa Arab yaitu dengan kata *qara-a* yang artinya membaca. Beberapa Ulama berbeda pendapat mengenai definisi al-Qur'an. al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Dan al-Qur'an yaitu bacaan / kumpulan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk manusia hidup di dunia.²¹

Al-Qur'an adalah kitab kehidupan bagi siapa saja yang menginginkan keselamatan di dunia maupun di akhirat. Selain itu, al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembeda antara yang benar dan bathil. Al-Qur'an juga sebagai petunjuk atau pedoman dalam kehidupan Umat Islam, al-Qur'an tidak hanya cukup dibaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi harus ada upaya konkret dalam memeliharanya.²²

¹⁹ Muhaimin Zen, *Metode Pengajaran Tahfidz al-Qur'an*, (Jakarta: 2011), h. 7.

²⁰ Eko Aristanto dkk, *Taud Tabungan Akhirat*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 10.

²¹ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Guepedia, 2020), h. 13.

Setelah melihat definisi tahfidz dan al-Qur'an maka dapat disimpulkan bahwa Tahfidz al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga, mempelajari, dan menghafal, kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaann baik secara keseluruhan maupun hanya Sebagian.²³

G. Sistematika Pembahasan

BAB 1. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian terdahulu, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Memuat uraian tentang tinjauan Pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait atau berhubungan dengan judul skripsi.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis penelitian, lokasi, metode, pengumpulan data dan analisis data yang digunakan.

BAB IV. HASIL PENELITIAN - R A N I R Y

Pada bab ini, menjelaskan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti terkait penelitian yang telah dilakukan.

²³ Sucipto, *Tahfidz al-Qur'an Melejit Prestai*, (Guepedia, 2020), h. 14.

BAB V. PENUTUP

BAB terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.



BAB II

RUMAH TAHFIDZ DAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

A. Rumah Tahfidz

1. Pengertian Rumah Tahfidz Al- Qur'an

Dalam SK dirjen disebutkan bahwa Rumah Tahfidz termasuk dalam kategori satuan pendidikan al-Qur'an. Adapun yang dimaksud dengan rumah tahfidz alquran dalam SK Dirjen Pendis adalah:

satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang mengkhususkan untuk menghafal Al-Qur'an, mengamalkannya, dan membudayakan nilai-nilainya dalam sikap kehidupan sehari-hari yang berbasis hunian, lingkungan dan komunitas.¹

Rumah artinya adalah bangunan untuk tempat tinggal, sedang Tahfidz berasal dari kata hafadzo yang berarti menjaga. Adapun yang dimaksud "menjaga" disini adalah dengan cara menghafal al-Qur'an. Rumah Tahfidz adalah Rumah yang disediakan bagi aktifitas Tahfidz/menghafal al-qur'an. konsep rumah tahfidz merupakan ide/gagasan pondok pesantren daarul qur'an dalam upaya menerapkan berbagai metode dan program pembibitan penghafal al-qur'an ditengah-tengah masyarakat. Kenapa rumah yang dijadikan tempat tahfidz Ide dasarnya adalah agar para penghafal-penghafal al- Qur'an tidak melulu lahir melalui eksklusifitas pondok pesantren semata, tetapi dapat tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. dimana melalui rumah ini diharapkan adanya keterlibatan potensi masyarakat yang ada, baik para Hafidz (guru ngaji yang hafal

¹ Desti Yuliana Sari, *Upaya Pembentukan Kepribadian Santri Di Rumah Tahfidz Al-Barokah Dusun Ii B Desa Way Galih Lampung Selatan*, (UIN Raden Intan Lampung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019), h. 2.

Al Qur'an), alim Ulama, tokoh masyarakat maupun para pencari Ridha Allah yang bersedekah/berinfaq bagi kemajuan program ini.²

Dengan kata lain Rumah Tahfidz merupakan suatu upaya untuk ikut membentuk Generasi yang Qur'ani yang hadir dari masyarakat, di kelola oleh masyarakat dan insya Allah para santrinya di kemudian hari dapat berkarya dalam membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada-Nya.³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rumah tahfidz merupakan gabungan dari kata rumah dan tahfidz. Rumah berarti bangunan untuk tempat tinggal. Sedangkan tahfidz berasal dari kata *hafadza* yang artinya menjaga. Adapun yang dimaksud di sini adalah menjaga dengan menghafal al-Qur'an. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa rumah tahfidz merupakan rumah yang dipergunakan sebagai tempat belajar membaca dan menghafal dalam hal ini yaitu al-Qur'an.

2. Tujuan dan Manfaat Rumah Tahfidz al- Qur'an

A. Tujuan Rumah Tahfidz

Tujuan di dirikan rumah Tahfidz al-Qur'an adalah membentuk anak-anak usia dini agar dapat membaca, menulis dan memahami isi kandungan al-Qur'an dengan baik dan benar, juga untuk memperdalam tentang Agama Islam. Usia dini merupakan usia yang sangat potensial untuk menyerap ilmu pengetahuan, sehingga sangat penting untuk menanamkan pendidikan Agama Islam pada anak-anak.

² Ardila Puspita Sari, *Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Al-Qur'an Insan Mulia Dalam Bentuk Kepribadian Santri Ali RT.31 Kelurahan 16 Ulu Palembang*, (Universitas Muhammadiyah Palembang : Fakultas Agama Islam, 2019), h. 7.

³ Desti Yuliana Sari, *Upaya Pembentukan Kepribadian Santri Di Rumah Tahfidz...*, h. 2.

Adapun tujuan rumah tahfidz ialah :

- a. Meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu agama, sehingga mampu mengembangkan dirinya yang sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Menumbuh kembangkan ilmu-ilmu Islami dalam integrasi hubungan dengan Allah SWT, Rasul, Manusia, dan alam semesta bahkan dengan dirinya sendiri.
- c. Memberikan pemahaman mendalam kepada santri tentang ajaran agama agar mampu di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memberikan wawasan kepada santri untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari secara Islami.
- e. Pelestarian dan mempertahankan kitab-kitab salaf sebagai falsafah keagamaan.
- f. Mengembangkan dan menciptakan bakat santri dalam bidang pendidikan agama terutama tentang baca tulis al-Qur'an maupun dalam bidang keagamaan lainnya.⁴

B. Manfaat Rumah Tahfidz

Pembangunan Rumah Tahfidz ditengah masyarakat, khususnya umat Islam akan memberikan manfaat yang besar dalam memberantas buta huruf al-Qur'an. Generasi penghafal al-Qur'an terbaik akan hadir melalui rumah

⁴ Dokumentasi Rumah Tahfidz di Padang Baru... 2020/2021.

tahfidz ini, yang terletak di Gampong Padang Baru Kecamatan Labuhanhjai Aceh Selatan. Adapun manfaat rumah Tahfidz adalah sebagai berikut.

- a. Sebuah tempat menghafal al-Qur'an di mana juga sangat fokus pada keadaan diri santrinya yakni dalam membentuk kepribadiannya.
- b. Adapun upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian ini yaitu dengan menanamkan nilai keagamaan pada santri salah satunya yakni ibadah shalat dan menghafal al-Qur'an.
- c. Yang menjadi target atau sasaran utamanya adalah kewajiban menunaikan shalat tepat waktu secara berjamaah di mushala yang terletak bersebelahan dengan ruang belajar para santri.
- d. Dengan adanya rumah tahfidz tersebut santri dibiasakan untuk bertanggung jawab terhadap alat tulis mereka sudah disediakan dari sini jadi setiap selesai memakai langsung dikembalikan ketempat semula. Seperti Iqra, al-Qur'an dan kalau yang perempuan juga merapikan mukena masing-masing jika sudah selesai digunakan shalat.⁵

3. Keutamaan Rumah Tahfidz al- Qur'an

Adapun keutamaan rumah tahfidz yaitu mengembangkan dan menciptakan bakat santri dalam bidang pendidikan agama terutama tentang baca tulis al-Qur'an maupun dalam bidang keagamaan lainnya, meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu agama, sehingga mampu mengembangkan dirinya yang sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan

⁵ Dokumentasi Rumah Tahfidz di Padang Baru..., 2020/2021

ilmu pengetahuan, dan dengan adanya rumah tahfidz tersebut santri dibiasakan untuk bertanggungjawab dan disiplin dalam melaksanakan tugas dan kegiatan yang ada di rumah tahfidz tersebut.

Al-Qur'an mampu memberikan kebahagiaan sekaligus menyelamatkan kita dari huru-hara yang akan terjadi pada hari kiamat nanti. Betapa kita sadar, bahwa kita lebih banyak sekali dosanya dibanding ibadahnya. Kini, memang mungkin kita belum merasakan apa akibat melalaikan tuntunan-tuntunan dari Sang Khalik.

Menghafal al-Quran memerlukan motivasi yang kuat dan benar sehingga diharapkan setelah membaca hadits keutamaan tahfidz al-Quran berikut ini, para pembaca akan semakin semangat menghafal al-Qur'an. Banyak ayat al-Qur'an dan Hadits yang menyatakan tentang keutamaan al-Qur'an, mempelajari, dan menghafalkannya.⁶ Adapun keutamaan menghafal al-Qur'an. Yaitu:

a. Para Penghafal al-Qur'an dimuliakan oleh Islam

Penghafal al-Qur'an lebih berhak diangkat menjadi imam. Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda: "Hendaknya yang mengimami suatu kaum itu orang yang paling banyak (hafalan) terhadap Kitab Allah Ta'ala (al-Qur'an). Jika mereka sama dalam hafalan, maka yang lebih mengetahui tentang sunah. Jika mereka sama dalam pengetahuannya tentang sunah, maka yang paling terdepan hijrahnya. Jika mereka sama dalam hijrahnya, maka yang paling terdepan masuk Islamnya dalam riwayat lain disebutkan "Paling tua umurnya"-, janganlah seorang mengimami orang lain dalam wilayah kekuasaannya, dan

⁶ Cece Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2017), h. 5.

janganlah ia duduk di tempat istimewa yang ada di rumah orang lain kecuali dengan izinnya.⁷

b. Tanda Cinta Kepada Allah adalah Mencintai al-Qur'an

Ibnu Mas'ud berkata, "Barangsiapa yang ingin dicintai Allah dan Rasul-Nya, maka perhatikanlah: "Jika ia mencintai al-Qur'an, berarti ia mencintai Allah dan Rasul-Nya." (HR. Thabrani dengan isnad, dan para perawinya tsiqah). Begitu banyak keutamaan yang dijanjikan oleh Allah SWT bagi siapa saja yang mempelajari al-Qur'an. Semoga ini akan menjadi dasar motivasi yang kuat untuk menghafal al-Qur'an ikhlas hanya karena Allah SWT. Ibnu Hajar mengatakan bahwa jumhur ulama telah berdalil dengan hadits ini di dalam membolehkan mengambil bayaran dari mengajarkan al-Qur'an.

Imam ash Shan'ani mengatakan bahwa Jumhur ulama, Malik dan Syafi'i membolehkan mengambil upah dari mengajarkan al-Qur'an baik orang yang belajarnya adalah anak kecil atau orang dewasa seandainya hal itu dapat membantu si pengajar dalam pengajarannya.

- c. Membaca satu huruf al-Qur'an memperoleh sepuluh kebaikan
- d. Pembaca al-Qur'an ditinggikan derajatnya
- e. Orang yang membaca al-Qur'an Secara terang-terangan seperti bersedekah.⁸

⁷ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017), h. 22.

⁸ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an...*, h. 23.

B. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian Tahfidzul Qur'an dan Hukum Menghafal al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan manusia atau makhluk hidup untuk belajar.⁹ Jadi sebuah model pembelajaran berisi mengenai bentuk atau konstruksi yang dirancang secara baik berdasar pada teori-teori yang berkaitan langsung dengan proses, cara menjadikan orang belajar.

Menurut Oemar Hamalik, menegaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, karyawan dan lain-lain. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, spidol, slide, audio visual dan juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.¹⁰

Menurut Sugiyanto model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹¹

Menurut Hamzah B. Uno bahwa model pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru yang dalam menjalankan fungsinya merupakan

⁹ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004)h. 96.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), h. 57.

¹¹ Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13, 2009), h. 3.

alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Tahfidzul secara etimologi berasal dari kata tahfidz yang berarti menghafal atau kemampuan menghafal. Secara terminologi kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu. Selain itu, kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang melalui jalur pendidikan untuk mengerjakan sesuatu, baik secara fisik maupun mental sehingga dapat melaksanakan tugas tertentu.¹³

Sedangkan menghafal berasal dari kata hafal yang mempunyai arti dapat mengucapkan diluar kepala. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.¹⁴ Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminology al-Hifzh yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedang al- Hafizh adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga. Istilah al-Hafizh ini dipergunakan untuk orang yang hafal al- Qur'an 30 juz.

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan ke dalam kalbu Rasulullah Saw dengan perantara wahyu, melalui Ruhul Qudus, yaitu Jibril, turun secara bertahap dalam bentuk ayat demi ayat, surah demi surah sepanjang periode kenabian Rasulullah 23 tahun, yang isi al-Qur'an tersebut ada pembukaan dengan Surah Al-Fatihah dan ditutup dengan Surah An-Nas, yang proses perpindahan antargenerasi umat Islam adalah dengan cara mutawatir mutlak, berlaku sebagai

¹² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.2.

¹³ Abdurrab Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, (Kaifa Tahfiz al-Qur'an: Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2005), h. 23.

¹⁴ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 381.

bukti nyata dan bersifat mu'jiz (mengalahkan pendapat yang lain) atas kebenaran risalah agama Islam.¹⁵

Menurut Ahsin Sakho, “Menghafal al-Qur’an adalah proses membaca dan mencamkan al-Qur’an tanpa melihat tulisan (diluar kepala) secara berulang-ulang agar senantiasa ingat dalam rangka memperoleh ilmunya atau suatu proses berusaha untuk mengingat al-Qur’an dengan berlandaskan kaidah tajwid yang benar.”¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal al-Qur’an merupakan kesanggupan atau kecakapan menghayati dan meresapkan bacaan-bacaan al-Qur’an kedalam hati hingga melekat kuat dalam ingatan. Sebagai salah satu tahap atau proses menuntut ilmu, hafalan bukanlah metode asing dalam khazanah Islam. Ia telah dikenal dan di praktekkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW.¹⁷

Menurut Romdoni, “Tradisi menghafal pada dasarnya sesuatu yang fundamental. Apalagi disaat situasi peradaban yang sangat rendah pada era jahiliyah di Jazirah Arab, maka tradisi menghafal adalah sesuatu yang boleh dibilang “wajib”. Hal ini untuk menjembatani agar tidak terjadi keterpasungan sejarah. Mengingat tradisi menulis tidak ada, maka menghafalkan langkah paling tepat untuk dilakukan. Tradisi menghafal al-Qur’an bermula sejak diturunkanya ayat al-Qur’an yang pertama. Saat itu usia Nabi Muhammad Saw 40 tahun.

¹⁵ Fathin Khairon, *al-Qur’an Kalamullah*, (UIN Sultan Agung Semarang: Fakultas Islam, 2015), h. 5.

¹⁶ Ahsin Sakho Muhammad, *Sejarah Al-Qur’an*, (Jakarta: Rehal Publika, 2008), h. 208.

¹⁷ Bambang Saiful Ma’arif, *Teknik Menghafal Al-Qur’an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 31.

Manakala Rasulullah sedang beribadah di Gua Hira. Allah Swt mengutus malaikat Jibril untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw.¹⁸

b. Hukum Menghafal al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Artinya jika menghafal al-Qur'an telah dilakukan satu orang atau lebih, maka kewajiban itu menggugurkan beban masyarakat lain dalam suatu kaum, seperti pelaksanaan salat jenazah. Tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya.¹⁹

Menghafalkan al-Qur'an termasuk fardhu kifayah. Artinya jika sebagian orang sudah melakukan hal ini, maka yang lain gugur kewajibannya. Jadi, tidaklah wajib bagi setiap individu untuk menghafalkannya, karena tidak ada dalil yang menunjukkan wajibnya hal ini. Menurut Imam Abdul Abbas dalam kitab Asyafi, hukum menghafal al-Qur'an merupakan fardhu kifayah, yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh sebagian muslim. Apabila telah ada sebagian kelompok yang menghafal al-Qur'an, maka kewajiban tersebut gugur. Sedangkan apabila tidak ada seorang pun yang menghafal, maka semuanya berdosa. Pahala fardhu kifayah ini menarik minat umat Islam untuk menjadi orang yang diistimewakan oleh Allah Subhanahu Wata'ala dengan cara menjadi penghafal al-Qur'an.

Para ulama tidak menjelaskan secara rinci batasan gugur kewajiban menghafal al-Qur'an. Apakah minimal satu hafizh dalam satu kabupaten, satu kecamatan, satu desa, atau bahkan satu keluarga. Menghafal al-Qur'an memiliki

¹⁸ Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal Dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, (Bantul: Lafal Indonesia, 2014), h. 9.

¹⁹ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017), h. 24.

kedudukan penting dalam kehidupan muslim. Hal ini merupakan upaya menjaga kemurnian al-Qur'an yang telah dilakukan sejak zaman sahabat Rasul. Diantaranya Abdullah bin Mas'ud, Salim bin Ma'qil Maula Abi Hudzaifah, Muadz bin Jabal, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Zaid bin Sakan, dan Abu Ad-Darda'.²⁰

Para penghafal al-Qur'an dari dulu sampai sekarang akan senantiasa menjaga hafalan dan memperbanyak hafizh sampai akhir zaman. Orang yang sudah menghafal riwayat dan menghafal al-Qur'an sudah banyak, mulai dari masa Rasulullah sampai sekarang. Sehingga banyaknya, pada masa Rasulullah yang menghafal al-Qur'an sama jumlahnya dengan orang yang menghafal riwayat juga. Menghafal al-Qur'an sudah berlangsung sejak masa Nabi Muhammad Saw hidup. Bahkan sejumlah sahabat mampu menghafal ayat al-Qur'an hanya dengan sekali mendengar. Dipundak para sahabat inilah Rasulullah mengamanahkan teladan pelaksanaan al-Qur'an dan mewariskan petunjuk kehidupan ini bagi generasi-generasi selanjutnya.²¹

2. Metode pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Dalam bahasa Arab metode dikenal sebagai istilah thariq yang berarti jalan atau cara. Bila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan

²⁰ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017), h. 25.

²¹ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an...*, h. 26.

baik.²² Adapun beberapa metode untuk menghafal al-Qur'an yaitu:

a. Metode Wahdah

Metode wahdah merupakan metode untuk menghafal al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafal, misalnya ayat pertama dibaca sebanyak 10 kali atau 20 kali ataupun lebih sehingga terbentuknya pola dalam bayangan. Dengan demikian akan mampum mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan hanya dalam bentuk bayangannya saja, tetapi melainkan untuk membentuk kelancaran pada lisannya.²³ Jika memang sudah terhafal pada ayat pertama maka dilanjutkan dengan cara yang sama untuk ayat berikutnya. Dengan demikian langkah untuk selanjutnya agar hafalan lebih teringat maka membaca dan mengulang-ulang ayat-ayat yang sudah dihafal.²⁴

Adapun tahapan-tahapan cara menghafal al-Qur'an dengan metode wahdah tersebut sebagai berikut:

- 1) Bacalah ayat yang hendak dihafalkan dengan melihat mushafnya agar hafalan terekam dengan baik dalam memori melalui indra penglihatan. Maka harus membacanya sebanyak 10 kali atau 20 kali atau lebih, dengan membacanya suara yang sedikit keras sehingga terdengar oleh indra pendengaran.
- 2) Hendaknya terus mengulang-ulang membaca ayat yang telah dihafal dengan melihat al-Qur'an, dan sekali-kali memejamkan mata dengan

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 184.

²³ Ahsin wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, h. 64

²⁴ Nurul Qamariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Menghafal Al-Qur'an* (Klaten: Semesta Hikmah, 2016), h. 42.

memasukkannya ke otak. Caranya membaca sebanyak 10 kali juga dengan cara konsentrasi penuh.

- 3) Selanjutnya menghafal ayat yang sudah dibaca dengan cara memejamkan mata dan tidak melihat al-Qur'an dengan konsentrasi yang penuh sehingga benar-benar terekam di dalam memori.
- 4) Kemudian bacalah ayat tersebut dengan membuka mata tanpa terpejam lagi dan tanpa melihat al-Qur'an sebanyak 10 kali dengan cara pasang konsentrasi yang penuh.²⁵

Jadi demikian secara sederhana bahwa metode wahdah adalah metode dengan cara untuk menghafalkan al-Qur'an dengan menghafal satu per satu ayat dengan cara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, setelah terhafal ayat-ayat pertama maka lanjutkan dengan ayat-ayat yang hendak dihafal sehingga seterusnya dengan cara yang sama.

b. Metode *sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Metode *sima'i* merupakan metode cara menghafal dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang kuat, apalagi bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara, sebagai berikut:

- 1) Mendengar dari guru pembimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra dan anak-anak.

²⁵ Nurul Qamariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat...*, h. 43.

- 2) Merekam suara terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

c. Metode *Jama'*

Metode *jama'* merupakan metode bagaimana cara menghafal al-Qur'an yang dilakukan secara kolektif, yang dimana ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, yang dipimpin oleh guru atau instruktur yang membacakan terlebih dahulu satu ayat setelah itu siswa mengikutinya atau meniru guru tersebut untuk dibaca ayat yang dibaca oleh gurunya.²⁶

d. Metode *Talqin*

Metode *talqin* adalah metode cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang sehingga nancap dihatinya.²⁷

Dengan metode ini santri maupun siswa membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang jumlah pengulangan bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri maupun siswa, demikian cara ini membutuhkan kesabaran dan waktu yang banyak.²⁸

e. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah metode dimana seorang murid mempresentasikan atau menyetorkan hafalan mereka kepada gurunya atau ustad yang ahli dalam

²⁶ Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), h. 64

²⁷ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), h. 83.

²⁸ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Syamil Cipta Media, 2004), h. 51.

membaca al-Qur'an.²⁹ Dalam metode ini hafalan seorang murid akan diuji oleh gurunya, ustad, atau pembimbingnya, maka seorang santri akan diuji dengan baik hafalan dan membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar tampak melihat *mushaf* al-Qur'an lagi.

f. Metode Mu'aradah

Mu'aradah yaitu metode murid dengan murid yang lain membaca saling bergantian. Penghafal hanya memerlukan keseriusan dalam mendengarkan ayat al-Qur'an yang dihafal yang dibacakan oleh orang lain. Adapun jika kesulitan mencari orang untuk diajak menggunakan metode ini, penghafal masih bisa menggunakan *murattal* al-Qur'an melalui kaset-kaset *tilawatula* Qur'an.³⁰

g. Metode Muraja'ah

Muraja'ah yaitu metode mengulangi atau membaca kembali ayat al-Qur'an yang sudah dihafal. Metode ini dapat dilakukan secara sendiri dan juga bisa bersama orang lain. Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal al-Qur'an. Teknik pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antara tempat dan waktu yang tepat serta pelaksanaan ayat-ayat yang akan dimuraja'ah.³¹

3. Strategi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan ayat suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat jibril a.s. kepada Nabi muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada

²⁹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk...*, h, 83.

³⁰ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat sukses menjadi...*, h, 52.

³¹ Raghil As-sirjani, dkk, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (PQS Publishing, 2013), h. 119.

nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.³²

Kebenaran al-Qur'an dan terpeliharanya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat al-Qur'an Allah SWT, telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan terpeliharanya.³³ al-Qur'an merupakan ayat-ayat Allah yang diturunkan dengan bahasa arab, yaitu satu-satunya bahasa yang terjaga dengan baik. Hal ini semata-mata karena Allah yang menjaga al-Qur'an.³⁴

Keagungan dan kesempurnaan al-Qur'an bukan hanya diketahui atau dirasakan oleh mereka yang mempercayai dan mengharapkan petunjuk-petunjuknya, tetapi juga oleh semua orang yang mengenal secara dekat kepada al-Qur'an. Begitulah al-Qur'an yang mengandung nilai ibadah dalam membaca, menghafal, dan mengamalkan hukum-hukum, etika-etika, serta akhlak-akhlak yang dikandungnya. Al-Qur'an bukan kitab ibadah atau kitab pengambilan berkah saja sebagaimana yang diduga banyak orang. Dengan begitu, mereka hanya menghalalkan apa yang dibolehkan dan mengharamkan apa yang dilarangnya saja, disamping menegakkan aturan-aturan hukumnya demi sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya serta hal-hal lain yang tidak mungkin disebutkan di sini.³⁵

Al-Qur'an berisi pokok-pokok ajaran dan pelajaran penting bagi kehidupan manusia. Untuk menunaikan pelajaran dan ajaran penting itu,

³² Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta, Gema Insani, 2008). h. 1.

³³ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), h. 1.

³⁴ Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsir al-qur'an), h. 390.

³⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafalkan Al Qur'an*, (Yogyakarta: Diva press, 2009), h. 6-7.

Di samping akal juga diperlukan kesadaran jiwa dan kebersihan hati. Membacanya yang disertai dengan proses penghayatan akan dapat mengembangkan wawasan berfikir dan kelembutan batin kita.³⁶

Ada beberapa tata cara untuk memperlancar membaca al-Qur'an yaitu:

- a) Menguasai ilmu Tajwid
- b) Memahami bahasa Arab
- c) Waktu dan tempat yang tepat untuk menghafal
- d) Mengondisikan Mentalitas.³⁷

Di bawah ini akan dijelaskan beberapa syarat, strategi pembelajaran Tahfidzul/menghafal al-Qur'an, dan indikator menghafal al-Qur'an, Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Syarat-syarat Menghafal al-Qur'an

Setiap orang ingin menghafal al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain ialah sebagai berikut:

1) Niat yang Ikhlas

Bagi seorang calon penghafal atau yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an, wajib melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, matang, serta

³⁶ Islah Gusmian, *Al Qur'an, Surat Cinta Sang Kekasih*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005), h. 93.

³⁷ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva press, 2014), h. 28-62.

memantapkan keinginannya, tanpa adanya paksaan dari orang tua atau karena hal lain. Sebab, jika hal itu terjadi maka tidak akan ada kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menghafal al-Qur'an pada si penghafal.

Demikian juga apabila yang dipaksakannya sudah bosan menghafal al-Qur'an atau mersa kesulitan, maka dengan sendirinya ia akan putus asa dan menyerah begitu saja. Sebab, sesungguhnya, niat yang ikhlas merupakan kaidah yang paling penting dan utama bagi orang yang sedang proses menghafal al-Qur'an.

Orang yang menghafal al-Qur'an dengan ikhlas dia tidak akan mengharapkan atau penghormatan orang lain ketika membaca al-Qur'an. Sebab, hal tersebut akan menimbulkan penyakit hati, seperti sombong, pamer, dan lain sebagainya. Kemudian, tidak menjadikan al-Qur'an untuk mencari kekayaan dan kepopuleran. Karena itu, ikhlas merupakan salah satu kunci kesuksesan menjadi penghafal al-Qur'an yang sempurna.³⁸

2) Meminta izin kepada orang tua

Selaku seorang anak atau seorang istri yang ingin mengerjakan sesuatu mestilah meminta izin terdahulu kepada orang tua atau suami. Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafal al-Qur'an.

Jika kedua orang tua atau suami sudah memberikan izin untuk menghafal al-Qur'an, berarti si penghafal sudah mendapat sebuah kebebasan untuk menggunakan waktu. Akan tetapi, pergunakanlah waktu dengan sebaik-baiknya.

³⁶ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 30.

Dengan meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua atau suami, apabila suatu hari si penghafal mengalami hambatan dalam proses menghafal al-Qur'an, maka anda mendapat motivasi dan doa dari mereka. Karena Doa tersebut sangat berperan dalam proses menghafal. Sehingga si penghafal tidak akan putus asa berhenti di tengah perjalanan menghafal al-Qur'an. Sebab, setiap orang yang sedang menuntut ilmu pasti akan mendapatkan ujian dari Allah.

3) Mempunyai tekad yang besar dan kuat

Seorang yang hendak menghafal al-Qur'an wajib mempunyai tekad atau kemauan yang besar dan kuat. Hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafal al-Qur'an. Dengan adanya tekad yang besar dan kuat, dan terus berusaha untuk menghafal al-Qur'an, maka semua ujian-ujian dari Allah Insyallah akan bisa dilalui dan dihadapi dengan penuh sabar. Menghafal al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia dan besar. Tidak akan ada orang yang sanggup melakukannya, selain *ulul 'azmi*, yaitu orang-orang yang bertekad kuat dan berkeinginan membaja. *Ulul 'azmi* juga mempunyai sebuah sifat yang penting dan jelas, dalam arti sederhananya, yaitu mempunyai tekad yang jujur. Orang yang memiliki tekad yang kuat ialah orang yang senantiasa antusias dan terobsesi merealisasikan apa saja yang sudah menjadi niatnya sekaligus melaksanakannya dengan segera tanpa menunda-nundanya.³⁹

Kemungkinan ada sebagian umat Muslim yang mempunyai keinginan untuk menghafalkan al-Qur'an namun apabila hal tersebut hanyalah sebuah keinginan belaka tanpa direalisasikan, maka tidaklah cukup. Sebab, sebuah

³⁹ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 34.

keinginan harus dibarengi dengan kemauan dan semangat yang kuat untuk melakukan tugas mulia tersebut, sebagaimana firman Allah SWT berikut :

وَمَنْ أَرَادَ آٰلَآءِآٰخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعِيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعِيهِمْ مَّشْكُورًا

Artinya : Dan, barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha kearah itu dengan sungguh-sungguh, sedang ia adalah mukmin, maka mereka itua adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.

Tak seorangpun yang tidak ingin kebahagiaan akhlat. Semua manusia ingin kebahagiaan akhirat. Bagi orang yang menghafal al-Qur'an, men *takrir* dan mematangkan hafalannya yang sebelumnya merupakan sebuah kewajiban. Maka dari itu, dengan tekad yang besar dan kuat, ia akan menjadi penghafal al-Qur'an yang baik dan lancar, yang sekaligus menjadi salah satu kunci kesuksesan menghafal al-Qur'an.

Hal tersebut, sebagaimana sebuah pepatah yang disampaikan oleh Imam Rjab al-Hambali, "Barang siapa memiliki tekad yang benar, setan pasti akan putus asa (menggungunya). Kapan saja seorang hamba itu ragu-ragu, setan akan mengganggu dan menundanya untuk melaksanakan amalan, sekaligus akan melemahkannya."

4) Istiqamah

Sikap disiplin atau istiqomah merupaka sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al-qur'an, baik mengenai waktu menghafal, tempat yang biasa digunakan buat menghafal al-Qur'an, maupun terhadap materi-materi yang dihafal.

Dengan mengistiqamahkan waktu, orang yang menghafal dituntut untuk selalu jujur terhadap waktu, konsekuen, dan bertanggung jawab. Sangat dianjurkan untuk tidak berhenti menghafal al-Qur'an sebelum berhasil hafal seluruh isi al-Qur'an, istiqamah sangat penting sekali. Walaupun ia memiliki kecerdasan tinggi, namun jika tidak istiqamah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa saja., tetapi istiqamah. Sebab, pada dasarnya, kecerdasan bukanlah penentu keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an, namun keistiqamah yang kuat dan ketetapan sang penghafal itu sendiri.⁴⁰

5) Harus berguru kepada yang ahli

Seorang yang menghafal al-qur'an harus berguru kepada ahli, yaitu guru yang menghafal al-qur'an pula, serta orang yang sudah mantap dalam segi agama, dan pengetahuannya tentang al-qur'an seperti *ulumul Qur'an*, *asbab an-nuzul*-nya, tafsir, ilmu tajwid, dan lain-lain. Selain itu, guru tersebut juga mesti terkenal oleh masyarakat bahwa ia mampu menjaga diri, keluarga, dan santrinya. Tidak dibolehkan bagi penghafal berguru kepada orang yang bukan ahlinya. Dalam artian, guru tersebut tidak menghafal al-Qur'an. Misalnya, anda berguru dan menyeter hafalan pada guru Kimia, guru Bahasa Indonesia, guru Bahasa Arab dan lain-lain. Menghafal al-Qur'an juga tidak diperbolehkan menghafal sendiri tanpa adanya seorang guru dan hafalannya tidak disetorkan kepada guru. Karena didalam al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teori saja.

⁴⁰ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 36.

6) Mempunyai akhlak yang terpuji

Ketika berbicara tentang akhlak terpuji pasti kita selaku umat Nabi Muhammad akan mencontohi akhlaknya beliau. Rasulullah adalah suri teladan bagi seluruh umat. Seperti firman Allah dalam al-Qur'an yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut Allah. (QS.al-ahzab:21)

Begitu pula bagi seorang penghafal al-Qur'an tidak hanya mengedepankan bagus bacaan dan hafalan al-Qur'an, melainkan juga harus akhlaknya, karena penghafal al-Qur'an adalah *hamilul Qur'an*. Jadi diajarkan dalam al-Qur'an. Sesungguhnya, bisa menghafal al-Qur'an merupakan sebuah rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Dan, hal tersebut hanya bisa dipat oleh orang-orang yang mempunyai hati yang bersih. Oleh karena itu, orang yang akan menghafal al-Qur'an harus mempunyai sifat yang terpuji. Sebab hafalan al-Qur'an tidak akan bertahan lama dihati orang-orang yang sering atau sibuk melakukan maksiat.

Oleh karena itu, seorang penghafal al-Qur'an haruslah menjaga hati dan seluruh pancainderanya dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Hal ini dinyatakan dalam al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya berikut :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya : Sebenarnya, al-Qur'an itu adalah ayat-ayat nyata di dalam dada orang-orang yang diberikan ilmu, dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami, kecuali orang-orang yang zhalim. (Qs. Al-'ankabut: 49)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Syek Al-Waqi' bin Jarrah (guru Imam Syafi'i). Ia mengatakan, "Ilmu adalah cahaya, dan cahaya Allah tidak akan dihidayahikan kepada orang yang ahli maksiat".

7) Berdoa agar Sukses Maenghafal al-Qur'an

Berdo'a adalah permintaan atau permohonan seorang hamba kepada sang Khalid. Oleh karena itu, bagi penghafal al-Qur'an, harus memohon kepada Allah SWT. Supaya dianugerahkan nikmat dalam proses menghafal al-Qur'an, cepat khatam dan sukses sampai 30 jus, lancar, fasih, dan juga selalu Istiqomah, serta rajin *takrir*.

8) Memaksimalkan Usia

Pada dasarnya, tidak ada batasan mengenai usia bagi seseorang yang hendak menghafal al-Qur'an. Sebab, pada waktu al-Qur'an diturunkan pertama kali, banyak di antara para sahabat yang baru memulai menghafalkan al-Qur'an setelah usia mereka dewasa, bahkan ada yang lebih dari 40 tahun. Meskipun demikian, sebaiknya kita menghafal al-Qur'an dalam usia "emas", yaitu terhitung dari usia 5-25 tahun. Karena pada usia tersebut kekuatan hafalan manusia masih sangat bagus. Pada usia ini pula otak manusia masih sangat jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem hidup, untuk menyimpan data juga masih baik, serta informasi yang tidak terbatas.

9) Dianjurkan menggunakan satu jenis Mushaf al-Qur'an.

Memiliki al-Qur'an khusus merupakan sesuatu yang harus disiapkan oleh seorang calon penghafal al-Qur'an, karena hal tersebut akan dapat membantu dan mempermudah proses menghafal. Apabila berganti-ganti menggunakan al-Qur'an dan tidak satu jenis, maka hal itu bisa menyebabkan keragu-raguan dalam ingatan kita membayangkan ayat yang telah dihafal. Selain itu, apabila ada kesalahan dalam menghafal ayat, atau ada kesamaan ayat dengan ayat yang lainnya, amaka ayat satu dengan ayat yang lainnya, maka ayat tersebut bisa digarisisbawahi menggunakan pensil. Bagi sebagian orang, hal tersebut sering dianggap rendah remeh. Padahal, cara yang demikian itu memiliki peranan yang sangat penting bagi orang yang menghafal al-Qur'an.⁴¹

10) Lancar membaca al-Qur'an

Orang yang sudah lancar membaca al-Qur'an pasti sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.

Inilah salah satu keuntungan bagi calon penghafal al-Qur'an apabila sudah lancar membaca al-Qur'an. Keuntungan atau kemanfaatan lainnya lebih cepat khatam menghafal sampai 30 juz, serta tidak akan begitu sulit untuk menjalani proses menghafal.

Akan tetapi, bacaanya bukan hanya lancar, melainkan harus baik, benar, dan fasih. Supaya benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid. Ini

⁴¹ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 38.

dianjurkan agar tidak terjadinya salah dalam menghafal, karena memperbaikinya membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain akan menghasilkan hafalan yang salah, yang demikian juga akan mengakibatkan berubahnya makna atau arti dalam ayat yang terkandung dalam al-Qur'an.

Ada beberapa tata cara untuk memperlancar membaca al-Qur'an yaitu:

- 1) Menguasai ilmu Tajwid
- 2) Memahami Bahasa Arab
- 3) Waktu dan tempat yang tepat untuk menghafal
- 4) Mengondisikan Mentalitas⁴²

Dibawah ini akan dijelaskan cara mengatasi kesulitan dalam menghafal al-Qur'an, dan indikator menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Cara Mengatasi Kesulitan dalam Menghafal al-Quran

Cara mengatasi kesulitan dalam menghafal al-Qur'an kepada santri maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pembelajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum. Bila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka dapat dikembangkan

⁴² Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 28-62.

sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.⁴³

1) Strategi Pembelajaran Tahfidzul/menghafal al-Qur'an

Berikut adalah beberapa cara untuk seorang guru atau pendidik untuk membuat santri atau peserta didik lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an, yaitu:⁴⁴

2) Binalah Rumah Teladan.

Rumah merupakan tempat pertama bagi anak tumbuh. Di sana ia akan mendapatkan gizi yang cukup hingga beranjak dewasa. Rumah yang baik diharapkan bisa menghasilkan bibit unggul dan buah segar. Bila anda menyingingkan anak anda mencintai al-Qur'an, jadikanlah rumah anda sebagai rumah teladan yang menjadi contoh terbaik bagi orang yang berinteraksi dengan al-Qur'an.

3) Jadilah Pendidik Teladan

Ada beragam media dan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Namun, eksperimen dan pengalaman menunjukkan bahwa media terbaik untuk mengantarkan sebuah teori ilmiah agar menjadi realitas di kemudian hari adalah dengan memberikan contoh nyata. Karena itu seorang guru harus bisa menjadi teladan utama bagi peserta didiknya. Guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai anak-anak. Jika guru mencintai al-Qur'an, peserta didikpun akan mencintai al-Qur'an.

⁴³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 185.

⁴⁴ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 62-64.

4) Pahami Karakteristik Peserta Didik

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antar anak berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai.

5) Ciptakan Suasana Pembelajaran Yang Inovatif

Menanamkan rasa cinta al-Qur'an di hati seseorang termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian mahasiswa.

6) Pilih Waktu yang Tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi mahasiswa merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu mahasiswa untuk mencintai al-Qur'an. Setiap pendidik hendaknya membuang jauh anggapan bahwa peserta didiknya ibarat mesin yang bisa diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan pribadinya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari al-Qur'an. Atas dasar asumsi miring ini, sebagian orang memiliki persepsi bahwa kewajiban mahasiswa terhadap al-Qur'an adalah mempelajarinya kapan saja dan dalam suasana apa pun tanpa pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru.⁴⁵

⁴⁵ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 64.

b. Indikator Menghafal al-Qur'an

Secara garis besar hafalan al-Qur'an bisa dikategorikan baik atau kurang baik bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu, sesuai dengan tajwid, fasahah, kelancaran hafalan, dan ketekunan hafalan al-Qur'an.

1) Tajwid

Secara etimologi kata "tajwid" diambil dari kata *jawwada, yujawwidu, tajwidan* yang berarti baik, bagus, memperbagus. Ilmu tajwid adalah ilmu baca al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya, sesuai dengan karakter bunyi, yang memiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus membaca panjang dan dimana harus memendekkan bacaanya. Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), sifatul huruf (sifat-sifat huruf), ahkamul huruf (hukum tertentu bagi tiap huruf), al mad wa al qasr (panjang pendeknya bacaan).⁴⁶

2) Fasahah

Fasahah secara bahasa berasal dari kata bahasa Arab yang merupakan isim masdar dari kosa kata fi'il madhi "fashoha" yang berarti berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas. Fasahah adalah mengucapkan dengan jelas atau terang dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca al-Qur'an dan memperhatikan hukum *al waqfu wal ibtida'* (ketepatan antara memulai bacaan dan menghentikan bacaan), *mura'atul wal harakat* (memperhatikan huruf dan harakat), dan *mura'atul kalimah wal ayah*

⁴⁶ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung : Sinar Baru, 2005), h. 26.

(memperhatikan kalimat dan ayat).⁴⁷

3) Kelancaran

Lancar ialah tidak tersangkut-sangkut dan tidak terputus-putus. Hafalan dikatakan lancar bisa dilihat dari kemampuan mengucapkan kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Para penghafal mempunyai hafalan yang lancar disebabkan karena seringnya melakukan pengulangan hafalan (muraja'ah) secara rutin. Karena penghafal al-Qur'an cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, ketika penghafal meninggalkan sedikit saja, maka akan melupakannya dengan cepat. Untuk itu harus mengulanginya secara rutin dan menjaga hafalannya.⁴⁸

4) Ketekunan

Ketekunan adalah upaya bersinambungan untuk mencapai tujuan tertentu tanpa mudah menyerah hingga meraih keberhasilan. Seorang penghafal al-Qur'an perlu memiliki jiwa ketekunan, karena semakin tekun untuk menghafal maka tujuan ataupun target yang diinginkan bisa tercapai.⁴⁹

⁴⁷ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an...*, h. 28.

⁴⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Paduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Bening, 2010), h. 113.

⁴⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 633.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan yang dimana bahan-bahan atau pun data yang dikumpulkan adalah sifatnya berupa keterangan, misalnya keterangan adat istiadat, keterangan tentang Riwayat hidup.¹ Menurut Imron Arifin dalam bukunya *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial* menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian.²

Adapun jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat secara umum, seperti PNS, siswa/mahasiswa, petani pedagang dan sebagainya maupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran penelitiannya.³

¹ Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), h. 7.

² Imron Arfhan, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1996), h. 40.

³ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 55.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti.⁴ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru, peserta didik, orang tua murid.

Populasi Menurut Azwar didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi seluruh santri di Rumah Tahfidz di Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan.

Sampel menurut Subana dan Sudrajat adalah kelompok yang mewakili kelompok besar (populasi) yang diteliti.⁶ Adapun penulis menggunakan penelitian populasi sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto menyatakan: “ jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih” dan jika jumlahnya kurang dari 100, maka sampelnya adalah semua.⁷ Jumlah santri sebanyak 200 orang dan jumlah guru sebanyak 20 orang, maka penulis mengambil sampel masing-masing, guru sebanyak 10 orang, santri 10 dan orang tua santri 10 orang.

⁴ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 24

⁵ Azwar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 55.

⁶ Subana dan Sudrajat, *Penelitian Terapan*, cet. Ke- 3 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 17.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, h. 112.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Pengumpulan data bersumber dari data primer. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada penelitian.⁸

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Dokumentasi

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁹

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu langsung terjun ke lokasi penelitian, sesuai dengan pendapat tersebut untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini, sehubungan dengan judul dan permasalahan, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan

⁸ Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 70.

⁹ Nazir, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), h. 127.

pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan objek-objek di lapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan dengan akurat, objektif dan dapat dipercaya. Observasi ini penulis gunakan untuk mengamati lingkungan Rumah Tahfidz di Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi atau informan. *Interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan tentang peran guru dalam meningkatkan hafalan peserta didik dan penyebab peserta didik tidak dapat mengingat hafalan pada rumah tafidz di Padang Baru Kec. Labuhanhaji Aceh Selatan. Sekaligus ia mengadakan paraphrase (menyatakan kembali isi jawaban interviewer dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban. Penulis mengadakan wawancara langsung dengan kebutuhan judul skripsi penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan sebelumnya melalui metode observasi dan wawancara. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁰

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹¹

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil observasi, hasil wawancara, hasil dokumentasi, dan penarikan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 314

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), h. 210-211.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis di lapangan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Penerikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan penarikan kesimpulan meliputi pencarian makna data serta memberi penjelasan. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan dari data yang disimpulkan. Penarikan kesimpulan khusus yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diproses, dianalisa, agar menjadi data yang siap disajikan.¹²

¹² Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian Reseach*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 4.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Rumah Tahfidz

1. Sejarah Singkat

Rumah Tahfidz al-Qur'an ini adalah Lembaga Pendidikan Agama Islam yang berbasis nonformal yang berada di Gampong Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan. Dengan berfokus pada Pendidikan al-Qur'an, dakwah Islam, dan kegiatan sosial. Rumah tahfidz ini mulanya hanya tempat mengaji biasa, disini anak-anak bisa belajar al-Qur'an dengan baik dan tajwid yang benar, akan tetapi semakin hari peminat dan jumlahnya semakin bertambah, yang dulunya belajar menggunakan dua pondok, tetapi sekarang sudah bertambah 7 pondok untuk belajar dan sudah di lengkapi dengan Mushala. Yang mana dulu lokasinya sangat kecil dan sekarang sangat luas, seiring berjalanya waktu muncullah pemikiran dari para pengurus untuk menambah program baru yaitu Tahfidz al-Qur'an pada tahun 2020, dan program ini berjalan dengan lancar sampai saat ini dan bahkan sudah di resmikan.¹

Rumah Tahfidz ini didirikan secara resmi pada tanggal 24 Maret 2020 dibawah pimpinan Ustadz Yakhdan, M.pd. Dengan berdirinya Lembaga Pendidikan Islam Rumah Tahfidz ini dapat memberikan motivasi kepada orang

¹ Data Dokumentasi Tahun 2020/2021

tua dan memberikan kontribusi bagi masyarakat terutama dalam bidang Agama Islam.²

Keberhasilan dan kelancaran suatu Lembaga Pendidikan sangat dibutuhkan dukungan dari sistem dan manajemen yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sistem yang melibatkan seluruh pengurus yang bertanggung jawab baik pimpinan, wakil, sekretaris, pengajar, dan seluruh komponen yang ada pada Lembaga Pendidikan tersebut. Berkat kegigihan pimpinan, para pengurus, dan yang lainnya, Rumah Tahfidz ini sudah berdiri kokoh dan sudah menghasilkan Hafidz dan Hafidzah terbaik mulai dari usia 5 tahun sampai dengan 15 tahun.³

2. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Tahfidz

a. Visi

Melahirkan generasi Umat Islam yang mencintai al-Qur'an, mahir dalam membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid, serta berakhlak mulia yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah.⁴

b. Misi

Mencetak generasi penghafal al-Qur'an dan memiliki akhlak yang baik.

c. Tujuan Rumah Tahfidz

1. Meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu agama, sehingga mampu mengembangkan dirinya yang sejalan dengan

² Data Dokumentasi Tahun 2020/2021

³ Hasil Wawancara Peneliti dengan YD, selaku direktur di Rumah Tahfidz Padang baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan pada tanggal 13 November 2022

⁴ Data Dokumentasi Tahun 2020/2021

norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Menumbuh kembangkan ilmu-ilmu Islami dalam integrasi hubungan dengan Allah SWT, Rasul. Manusia, dan alam semesta bahkan dengan dirinya sendiri.
 3. Memberikan pemahaman mendalam kepada santri tentang ajaran agama agar mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
 4. Memberikan wawasan kepada santri untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari secara Islami.
 5. Pelestarian dan mempertahankan kitab-kitab salaf sebagai falsafah keagamaan.
 6. Mengembangkan dan menciptakan bakat santri dalam bidang pendidikan agama terutama tentang baca tulis al-Qur'an maupun dalam bidang keagamaan lainnya.⁵
3. Keadaan pengurus, guru, dan santri dan Wali Santri
- a. Pengurusan

Pengurus adalah orang yang bertanggung jawab atas pengelolaan Rumah Tahfidz ini, pengurus sangat berperan penting dalam membangun rumah Tahfidz ini. Semenjak rumah Tahfidz ini diresmikan, Rumah Tahfidz ini dikelola dengan baik oleh :

⁵ Dokumentasi Rumah Tahfidz di Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan tahun 2020/2021.

Ketua Pengurus : Tgk. Suhaimi
Direktur : Yakhdan, M.pd.
Sekretaris : Ustadz Eka Rahman
Bendahara : Ustadzah Suwarni

b. Guru

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari yang namanya Guru. Ini merupakan fakta semenjak pendidikan dimulai, karena guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan peserta didik. Keberhasilan sebuah program Pendidikan tidak terlepas dari kemampuan seorang guru dalam menumpahkan kemampuan yang ada dalam diri anak didik (santri). Guru bertugas untuk membimbing peserta didik agar menjadi seorang muslim sejati, beriman, beramal sholeh dan berakhlak mulia.

Setiap lembaga Pendidikan membutuhkan guru yang kreatif, professional, dan dapat mendekati diri dengan santri agar bisa nyaman pada saat proses pembelajaran. Kemampuan dan keterampilan seorang guru dalam mendidik, membimbing, mengayomi serta mentranfer ilmu pengetahuan kepada santri sangat menentukan terhadap maju mundurnya suatu Lembaga Pendidikan. Jika guru memiliki potensi dalam mendidik maka dapat mendorong keberhasilan suatu program pembelajaran. Rumah tahfidz ini memiliki 10 pengajar yang aktif atau pengajar tetap, untuk lebih jelasnya tentang jumlah guru dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. 1: Jumlah Ustadz-ustadzah Rumah Tahfidz Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan

No	Nama	Singkatan	Jabatan	Keterangan
1	Yakhdan, M.pd.	YD	Direktur	Aktif
2	Tgk. Suhaimi	S	Ketua Penggurus	Aktif
3	Ustad Eka Rahaman	ER	Sekretaris	Aktif
4	Suwarni	SW	Bendahara	Aktif
5	Hemi Suria	HS	Guru	Aktif
6	Faiza Warahmah	FW	Guru	Aktif
7	Yola Maiyuri	YM	Guru	Aktif
8	Miftahul Husna	MH	Guru	Aktif
9	Risda	R	Guru	Aktif
10	Riza Wahdini	RW	Guru	Aktif
11	Warni	W	Guru	Aktif

Sumber : Dokumentasi Rumah Tahfidz Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan tahun 2020/2021

c. Santri

Santri atau peserta didik merupakan suatu komponen Pendidikan yang tidak bisa di tinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Didalam proses pembelajaran, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan, dan rancangan masa depan.⁶

Adapun keseluruhan jumlah santri pada Rumah Tahfidz di Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan ini sebanyak 200 orang, mulai dari usia

5

⁶ Data Dokumentasi Tahun 2020/2021

tahun sampai dengan 15 tahun, dan untuk hafalan mereka rata-rata sudah mencapai 8 juz, 10, dan seterusnya, bagi santri yang sudah menghafal 5 juz akan diwisuda kan sebagai bentuk apresiasi dari pihak rumah Tahfidz dan sebagai motivasi juga untuk peserta didik yang lainnya.⁷

Tabel 4. 2: Jumlah Santri pada Rumah Tahfidz di Padang Baru kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan

No	Nama Santri	Singkatan	Keterangan
1	Imelda Farisya	IF	Aktif
2	Fitrah Nayara	FN	Aktif
3	Faidha Syakira	FS	Aktif
4	Lupi Nursya Al-nizam	LNA	Aktif
5	Zahira Haifa	ZH	Aktif
6	Wafa Mawaddah Saputra	WMS	Aktif
7	Fadhil Auza	FA	Aktif
8	Arfan At-tariq	AA	Aktif
9	Khairan Hawari	KH	Aktif
10	Unwanullah Arrafi	UA	Aktif

⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan YD, selaku direktur di Rumah Tahfidz padang baru kecamatan labuhanhaji Aceh Selatan pada tanggal 13 November 2022.

B. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Rumah Tahfidz Di Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Rumah Tahfidz merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang sistem pembelajarannya 1 jam 30 menit. Dinamika kehidupan yang terjadi di dalamnya terdapat nilai pendidikan dalam setiap pergerakan aktivitasnya nyaris berjalan tanpa berhenti. Setiap santri mempunyai aktivitas yang telah terkonsep oleh lembaga dari ba'da ashar sampai hampir maghrib.

Kepadatan jadwal kegiatan santri sekilas terlihat sangat berat bagi orang-orang yang belum pernah merasakan ataupun bagi orang yang belum terbiasa melakukan aktivitas tersebut. Hal ini tanpa terkecuali bagi santri baru yang memulai kehidupan baru di lingkungan Rumah Tahfidz, akan tetapi tidak jika dijalani dengan sungguh-sungguh karena segala sesuatu yang susah atau berat dijalani akan terasa sangat mudah dilakukan saat seseorang sudah terbiasa atau mengejerkannya dengan ikhlas. Selama kegiatan berlangsung, para santri sangat nyaman dengan kegiatan yang sudah di jadwalkan setiap harinya. Terutama kegiatan membaca, menghafal dan *memuroja'ah* hafalan al-Qur'an.

Di Rumah tahfidz ini mereka bukan hanya dituntut untuk dapat menghafal al-Qur'an dalam kegiatan rutinitas setiap harinya. Kegiatan pendukung seperti belajar formal, dan penguatan materi pendalaman agama menambah keragaman kegiatan para santri di Rumah Tahfidz di Padang Baru.

Demi terciptanya santri yang mampu menghafal al-Qur'an dan berpendidikan serta berpengetahuan agama, disusunlah jadwal kegiatan yang akan

mengatur aktivitas santri untuk menjadi lebih baik. Baik dalam menghafal al-Qur'an maupun dalam menanamkan kedisiplinan yang kelak akan mereka rasakan dampak positifnya bagi diri sendiri maupun masyarakat di sekitarnya. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh ER mengatakan bahwa kegiatan santri adalah:

“Kegiatan keseharian santri yaitu datang setelah shalat ashar, atau shalat ashar berjama'ah, kemudian dilanjutkan dengan masuk kelas dan ustadz-ustadzah mulai dengan absen santri, kegiatan pertama santri akan diberi pelajaran umum dan setelah itu menyeter hafalan baru, dan kemudian mereka akan diberi waktu untuk memfokuskan hafalan mereka supaya mereka lancar waktu menyeter”.⁸

Penjelasan lebih rinci juga diungkapkan oleh SH mengungkapkan bahwa:

“Selain menghafal ada juga program-program lainnya, seperti belajar pelajaran umum. Intinya ada 2 yaitu menghafal 30 juz dan pendamping belajar pelajaran umum seperti pelajaran yang diujikan untuk UN dan pelajaran penunjang lainnya seperti tahsin, tilawah, tafsir, pelajaran akhlak dan pelajaran keagamaan lainnya. Ada juga pelajaran yang sifatnya ekstrakurikuler seperti futsal, pencak silat dan lain-lain. Ada juga pelajaran-pelajaran yang sifatnya *refresh* otak seperti jalan-jalan/ rekreasi di dalam kota, dan luar kota untuk penyegaran. Minimal 1 tahun sekali dilakukan rihlah untuk reward anak-anak yang sampai target hafalan yang telah ditentukan, jadi tidak semua santri bisa ikut karena biayanya besar”.⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan santri di Rumah Tahfidz sangat padat jika dilihat dari jadwal dan kegiatan yang telah disusun oleh pengurus dan pengasuhnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, santri tidak hanya dibekali ilmu untuk pelajaran umum, akan tetapi juga ada pendalaman agama dan pelajaran yang sifatnya penyegaran otak (*refreshing*), dan ada juga kegiatan tambahan diluar jam pembelajaran yaitu futsal, pencak silat dan lainnya. Di Rumah Tahfidz juga terdapat sistem *reward* untuk santri yang mencapai target dan

⁸ Hasil wawancara dengan ER di Rumah Tahfidz pada tanggal 13 November 2022.

⁹ Hasil wawancara dengan SH di Rumah Tahfidz pada tanggal 13 November 2022.

punishment bagi santri yang tidak sampai target dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Untuk lebih jelas tentang pembelajaran yang di lakukan oleh ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran di Rumah Tahfidz Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan, dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan sebagaimana dalam paparan table di bawah ini :

Tabel 4. 3: Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada Rumah Tahfidz di Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan.

No	Kegiatan yang diamati	Ya	Tidak
1	Model pembelajaran tahfidz yang diterapkan bervariasi	✓	
2	Adanya media tambahan dalam proses pembelajaran Tahfidz al-Qur'an	✓	
3	Sarana dan prasarana memadai dalam pembelajaran Tahfidz al-Qur'an		✓
4	Menggunakan waktu tertentu untuk menetapkan model pembelajaran Tahfidz al-Qur'an	✓	
5	Adanya faktor pendukung bagi guru dalam menerapkan proses pembelajaran Tahfidz al-Qur'an	✓	
6	Adanya faktor penghambat bagi guru dalam menerapkan proses pembelajaran Tahfidz al-Qur'an	✓	
7	Keberhasilan dalam pembelajaran Tahfidz al-Qur'an sangat meningkat	✓	
8	Semua santri memahaminya ketika guru menerapkan model dan metode pembelajaran Tahfidz al-Qur'an tersebut	✓	

Hasil Observasi pada Rumah Tahfidz di Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan.

Berdasarkan hasil observasi diatas bahwasanya pembelajaran yang diterapkan sudah berjalan dengan baik walaupun masih jauh dalam kata sempurna. Model pembelajaran yang diterapkan sangat bervariasi, guna untuk menarik perhatian santri agar mereka tidak bosan saat proses pembelajaran. Oleh

sebab itu sangat dibutuhkan seorang pengajar yang kreatif dalam mengolah pembelajaran tersebut.¹⁰

2. Tujuan Pembelajaran di Rumah Tahfidz

Di dalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang ingin dicapai dalam program tersebut. Rumah Tahfidz merupakan lembaga pendidikan berbasis tahfizul Qur'an yang tidak lepas dengan agama Islam dan berpedoman pada al-Qur'an. Oleh karena itu, kewajiban kita sebagai umat Islam untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an, walaupun Allah telah menjaminyanya. Sedangkan hasil yang diharapkan sebagai hasil dari kegiatan dari pembelajaran tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Padang Baru adalah sebagai berikut:

Hal serupa juga diungkapkan oleh SW mengatakan bahwa:

“Ingin mencetak generasi yang Qur'ani para penghafal al-Qur'an yang mencintai al-Qur'an jadi harus menekankan pemahaman kepada masyarakat bahwa dengan al-Qur'an itu bisa merubah segalanya. Dulu yang awalnya disini akhlahnya ustad/ustadzah kewalahan karena belum terlalu menguasai karakter anak-anak. Sekarang setelah mengetahui, ternyata memang luar biasa dengan al-Qur'an merubah sekitar 75% kepribadian. Dulu sebelum menghafal al-Qur'an akhlak anak itu luar biasa kacau, ternyata dengan al-Qur'an merubah segalanya, orang tuanya juga. Karena al-Qur'an ketika hatinya bersih; keras kepala dan perbutan buruk lainnya hilang”.¹¹

FW juga menjelaskan bahwa Rumah Tahfidz memiliki program jangka pendek dan jangka panjang yaitu sebagai berikut:

System tasmi', jadi ingin target 3 tahun anak disini mampu mentasmi'kan hafalan 30 juz jadi bukan sekedar menghafal saja, tapi mampu mengingat dan memahami melalui tafsir makna yang mereka hafal agar bisa terbayang isi kandunga al-qur'an. Program yang lain fleksibel saja seperti jalan-jalan dan ekstra pendukung agar anak tidak bosan.¹²

¹⁰ Hasil observasi di Rumah Tahfidz Padang Baru... 2022.

¹¹ Hasil wawancara dengan SW di Rumah Tahfidz pada tanggal 13 November 2022.

¹² Hasil wawancara dengan FZ di Rumah Tahfidz pada tanggal 14 November 2022.

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka harus ada orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an. Sebagaimana informasi yang diberikan oleh SH, mengatakan bahwa:

“Semua orang yang ada disini yaitu ustad/ustadzah dan santri. Semuanya bertanggung jawab, baik itu pimpinan maupun devisi pendukung lainnya. Seperti, ustad harus menghafal karena setiap ustad memiliki anak binaan masing-masing. Tenaga pengajar tidak harus hafidz 30 juz, namun harus punya keinginan dan diwajibkan untuk menghafal walaupun belum 30 juz. Tiap tahun mengajar disini maka akan terbiasa”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa Sistem tasmi' di rumah tahfidz, jadi ingin target 3 tahun anak disini mampu mentasmi'kan hafalan 30 juz jadi bukan sekedar menghafal saja, tapi mampu mengingat dan memahami melalui tafsir makna yang mereka hafal agar bisa terbayang isi kandunga al-qur'an. Program yang lain fleksibel saja seperti jalan-jalan dan ekstra pendukung agar anak tidak bosan. Semua orang yang ada disini yaitu ustadz/ustadzah dan santri. Semuanya bertanggung jawab, baik itu pimpinan maupun devisi pendukung lainnya. Seperti, ustadz harus menghafal karena setiap ustad memiliki anak binaan masing-masing. Tenaga pengajar tidak harus hafidz 30 juz, namun harus punya keinginan dan diwajibkan untuk menghafal walaupun belum 30 juz. Tiap tahun mengajar disini maka akan terbiasa.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan SH di Rumah Tahfidz pada tanggal 13 November 2022.

C. Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Pada Rumah Tahfidz Di Kampung Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan

1. Membina santri

Langkah pertama dalam menghafal al-Qur'an adalah membenarkan atau memperbaiki bacaan (*tahsin* al-Qur'an). Di Rumah Tahfidz kegiatan *tahsin* merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan. Namun, hal ini tidak termasuk dalam program. Karena pada saat penerimaan santri baru, sudah dilakukan beberapa tes yaitu *tahsin*, akademik, dan psikologi (lebih kepada kemandirian).

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh SH, mengatakan:

“Fokus kamikan menghafal jadi yang ditumbuhkan pertama ya rasa nyaman dalam menghafal Qur'an. Karena dalam menghafal al-Qur'an sedikit saja terpengaruh pikiran itu tidak bisa menghafal dengan baik, yang dijaga yaitu: Suasana: anak nyaman dalam belajar, nyaman tempatnya.¹⁴

2. Bacaan Qur'annya

Ketika bacaan al-Qur'annya lancar maka insya allah hafalannya juga akan bagus. Bacaan Qur'an sangat menentukan keberhasilan atau tidaknya. Bacaan al-Qur'annya juga harus sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf yang benar.

3. Cara menghafal

Cara menghafal bervariasi tergantung dengan kenyamanan mereka seperti apa. Ada yang di *jahrkan* (keras-keras) dan ada yang pelan. Metodenya banyak sekali tergantung para santri lebih memilih yang membuat mereka nyaman, para guru

¹⁴ Hasil wawancara dengan SH di Rumah Tahfidz pada tanggal 13 November 2022.

tidak mensekagamkan metode karena setiap anak punya kemampuan yang berbeda-beda (audio, visual, audio visual) ada yang menggunakan MP3, tidak apa-apa asalkan mereka menyelesaikan target yang telah ditentukan. Ustadz/ustadzah hanya mengarahkan kepada beberapa metode dan anak tinggal memilih sesuai dengan kemampuan santri itu sendiri.

4. Evaluasi

Hal serupa juga diungkapkan oleh RW mengatakan bahwa:

“Fokus kamikan menghafal jadi yang ditumbuhkan pertama ya rasa nyaman. Menyima’ dan mengingatkan saat setoran ada kesalahan langsung *to the poin* disitu. Sehari 2 kali setoran sekali muroja’ah”.¹⁵

Dalam proses pembelajaran tidak ada strategi khusus yang diterapkan oleh ustad/ustadzah. Hal ini dikarenakan mereka berpendapat bahwa setiap anak memiliki metode dan cara sendiri untuk menghafal. Ustad/ustadzah hanya mengarahkan pada beberapa cara, hasil akhir ditentukan oleh santri itu sendiri. Jika merasa cocok dengan metode yang dianjurkan maka boleh dilanjutkan. Dan apabila tidak cocok dengan metode yang disarankan maka santri tersebut boleh menghafal dengan metode atau caranya sendiri.

5. Metode dalam menghafal al-Qur’an

1. Mentasmi’ Hafalan

Wajib bagi seorang santri di Rumah Tahfidz menyandarkan hafalannya kepada dirinya sendirinya. Akan tetapi, ia wajib memperdengarkan hafalannya kepada hafidz yang lainnya atau mencocokkan dengan mushaf. Lebih baik lagi jika disimak bersama dengan ustadz dan ustazah supaya lebih baik lagi bacaannya. Ini bertujuan supaya seorang santri mengetahui adanya kesalahan

¹⁵ Hasil wawancara dengan RW di Rumah Tahfidz pada tanggal 14 November 2022.

bacaan yang terlupakan dan diulang-ulang tanpa dasar. Oleh karena itu, diantara dari kita salah dalam membaca sebuah surat dan tidak menyadarinya meskipun sambil melihat mushaf.

2. Talaqqi ke ustadz/ ustazah

Metode menghafal al-Qur'an selanjutnya dilakukan melalui proses bimbingan oleh seorang guru tahfizh. Proses bimbingan ini dilakukan dengan bertalaqqi. Adapun proses talaqqi menurut YD ini ada tiga cara yaitu:¹⁶

- 1) Peserta membaca beberapa ayat al-Quran yang tidak ditentukan sebelumnya. Gunanya untuk mengecek kemampuan santri dalam membaca secara spontan serta mengaplikasikan materi-materi secara praktis tanpa latihan terlebih dahulu.
- 2) Membaca beberapa ayat al-Quran yang sudah dicontohkan terlebih dahulu oleh pengajarnya kemudian diikuti dan dibacakan secara keseluruhan oleh santri. Hal ini berguna untuk mengetahui kemampuan santri setelah mengikuti bimbingan bacaan dari pengajarnya .
- 3) Santri membacakan beberapa ayat al-Quran yang sudah ditentukan sebagai tugas untuk dilatih secara berulang-ulang dan dibacakan di hadapan pengajarnya setelah memenuhi target latihan yang disepakati. Hal ini sangat berguna untuk membiasakan santri melatih lafazh-lafazh tertentu untuk merubah kebiasaan yang belum tepat dalam membaca serta mengucapkan huruf-huruf tertentu di samping untuk mengukur tingkat perubahan kualitas kemampuan santri dalam membaca al-Quran.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan YD di Rumah Tahfidz pada tanggal 13 November 2022.

Adapun hal yang dilakukan diatas merupakan proses seorang ustad untuk mengajarkan kepada santrinya bagaimana sesungguhnya cara menghafal al-Qur'an dan metode yang cocok untuk digunakan. Dengan demikian ustad akan bisa memantau satu persatu santrinya dalam menghafal. Disertai juga dengan materi-materi tajwid dan *makharijul huruf* yang diajarkan kepada santri. Sehingga hafalan Al-Qur'an yang akan disetor kembali kepada ustad akan lebih baik dan benar.

6. Peran Santri dalam Menghafal

1) Cara Santri Menghafal

Dalam proses menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz setiap santri memiliki cara tersendiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa santri sebagai berikut:

Menurut YD cara atau metode santri menghafal berbeda-beda. Hal ini berdasarkan latar belakang santri yang tidak semuanya memiliki hafalan sebelum masuk ke Rumah Tahfidz Sebagaimana informasi yang diberikan oleh beliau bahwa:

“Santri belum memiliki hafalan bahkan masih kosong mungkin modal 1 juz dan kebanyakan 3 kul masih salah. Bisa dikatakan mereka belum punya basic awal, menghafal itu ada basic tersendiri kalau baru masuk itu belum terbentuk peran di Rumah Tahfidz yaitu :

- a) Tahsin
- b) Akademik
- c) Psikologi lebih kepada kemandirian: berpisah dengan orang tua (manja) agar terbentuk kemandirian, ada 2 orang yang mengawasi di Rumah Tahfidz kalau malam kalau siang full.¹⁷

⁶⁸ Hasil wawancara dengan YD di Rumah Tahfidz pada tanggal 13 November 2022.

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh RD mengatakan bahwa:

“1. Dibaca berulang kali 4-5 kali, 2. Dilancarkan per ayat, 3. Melanjutkan ke ayat selanjutnya jika sudah lancar ayat sebelumnya, 4. Melancarkan hafalan setengah halaman awal kemudian melancarkan hafalan setengah halaman akhir, 5. Mengulang dari awal hingga akhir hafalan sampai lancar. Menghafal 15-20 menit per halaman”.¹⁸

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh YM mengatakan:

“1. dibaca satu halaman berulang-ulang, 2. Dibaca satu ayat berulang-ulang, 3. Lanjut ayat berikutnya, 4. Kemudian jika sudah hafal semuanya diulangi dari awal. Biasanya setengah jam sudah hafal”.¹⁹

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh MH menambahkan bahwa:

“1. Dibaca 1 halaman terlebih dahulu, 2. Dihafal per 5 baris kalo sudah selesai lanjut ke 5 baris selanjutnya sampai selesai. 1 lembar membutuhkan 30 menit untuk bisa benar-benar hafal”.²⁰

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh HS mengatakan bahwa:

“1. Dibaca halaman yang ingin dihafal 10-20 kali, 2. Di baca per ayat, 3. Di selesaikan 1 lembar”.²¹

Strategi yang digunakan santri dalam menghafal memiliki kemiripan satu sama lain. Yaitu dengan cara:

- a. Dibaca berulang-ulang
- b. Dibaca setengah halaman terlebih dahulu, setelah lancar dilanjutkan ke setengah halaman sesudahnya
- c. Melancarkan hafalan satu halaman baru beralih ke halaman yang lainnya. Jika dilihat dari strategi/metode yang digunakan santri yang satu dengan santri yang lainnya tidak jauh berbeda. Perbedaan jumlah

¹⁸ Hasil Wawancara dengan RD di Rumah Tahfidz pada tanggal 14 November 2022.

¹⁹ Hasil wawancara dengan YM di Rumah Tahfidz pada tanggal 14 November 2022.

²⁰ Hasil wawancara dengan MH di Rumah Tahfidz pada tanggal 14 November 2022.

²¹ Hasil wawancara dengan HS di Rumah Tahfidz pada tanggal 14 November 2022.

hafalan santri yang satu dengan yang lainnya dibedakan dengan kemampuan dan ketekunan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

D. Faktor Menyebabkan Peserta Didik Tidak Dapat Memelihara Hafalan Yang Sudah Mereka Hafal Pada Rumah Tahfidz Di Kampung Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan

Di dalam pelaksanaan pembelajaran ustad dan ustadzah juga mengalami banyak faktor penghambat dalam proses menghafal al-Qur'an. Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan dalam menghafal al-Qur'an. Dengan berbagai faktor penghambat santri dalam menghafal al-Qur'an yang ada, ustad dan ustadzah dituntut untuk mampu mencari solusi yang tepat. Faktor-faktor penghambat ini datangnya bisa berasal dari dalam santri itu sendiri ataupun dari luar santri. Sebagaimana informasi Sebagaimana informasi yang diberikan oleh RW pada tanggal 14 November 2022, beliau mengatakan:

- a. Ngantuk
- b. Malas
- c. Masa usia main jadi harus sering diingatkan karena harus ditungguin
- d. Ngobrol
- e. Temen
- f. Keluarga: perceraian yang lain dijemput dan yang lain tidak, suka ada perasaan sedih
- g. Hafalannya ke susul dengan temen.²²

Hal senada juga di ungkapkan oleh SH beliau mengatakan:

- a. Bacaan: belum lancar
- b. Bacaan lancar tapi kesungguhan kurang
- c. Bacaan bagus, kesungguhan bagus tapi kemampuannya rendah
- d. Karena menghafal al-Qur'an itu skill semakin diasah semakin menemukan polanya tersendiri

²² Hasil wawancara dengan RW di Rumah Tahfidz pada tanggal 14 November 2022.

- e. Keseriusan: karenan santri di Rumah Tahfidz masih anak-anak masih senang main.²³

Dalam mengatasi hambatan di atas ustad/ ustadzah memiliki cara sendiri dalam mengatasi hal tersebut. Salah satunya adalah cara yang digunakan oleh MH yang mengatakan:

“Dipanggil dan dikasih arahan *face to face*, diberi pemahaman kalo menghafal merupakan kompetisi. Kesadaran akan tumbuh dengan sendirinya hafalan akan menjadi mudah”.²⁴

ER menambahkan adapun kendala santri yang belum selesai menghafal adalah:

1. Kemampuan: karena tidak bisa dipaksakan, kalo dianggakakan 1-10 kalau dia ingin selesai 3 tahun 30 juz maka harus menyelesaikan dengan angka 8. Karena kemampuan input dengan output berbanding sama. Kalau inputnya bagus insyaallah hasil outputnya juga maksimal. Seperti saat ini yang sudah 30 juz ada padahal target seharusnya belum 30 juz dan yang belum sampai target juga ada.
2. Usaha sendiri: terkadang kemampuan sama tapi bedanya ada yang rajin, semangat itu bisa melebihi yang lain-lainnya. Dari target misalnya 1 halaman bisa jadi 2-3 halaman. Kendala yang belum sampai target juga kemampuan mereka dari target 2 halaman mereka hanya mampu 1 halaman.²⁵

Dari wawancara diatas, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal jika dilihat dari hasil wawancara menyatakan bahwa seluruh komponen berpengaruh terhadap hafalan santri. Ada faktor internal dan ada faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam diri santri itu sendiri. Faktor internal antara lain: kemampuan dan keseriusan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar santri atau sering disebut sebagai pendukung. Dalam hal ini faktor pendukung dan

²³ Hasil wawancara dengan SH di Rumah Tahfidz pada tanggal 13 November 2022.

²⁴ Hasil wawancara dengan MH di Rumah Tahfidz pada tanggal 14 November 2022.

²⁵ Hasil wawancara dengan ER di Rumah Tahfidz pada tanggal 13 November 2022.

faktor penghambat dalam proses menghafal santri di Rumah Tahfidz antara lain: guru, orang tua, teman, lingkungan, dan masyarakat sekitar dan lainnya.

Untuk lebih jelas tentang keberhasilan santri dalam mengamati pembelajaran yang sudah diterapkan, dapat dilihat pada table hasil observasi pada Rumah Tahfidz di Padang baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh selatan di bawah ini:

Tabel 4. 4: Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Santri pada Rumah Tahfidz di Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan

No	Kegiatan yang diamati	Ya	Tidak
1	Santri sering muraja'ah supaya hafalan tidak lupa	✓	
2	Guru menggunakan media tambahan dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an	✓	
3	Sarana dan prasarana pada rumah tahfidz memadai dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an		✓
4	Guru menggunakan waktu tertentu untuk menerapkan model pembelajaran tahfidz al-Qur'an	✓	
5	Keberhasilan santri dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an sangat meningkat	✓	

Hasil Observasi pada Rumah Tahfidz di Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan, pada Tanggal 14 November 2022.

Hasil observasi diatas menjelaskan bahwasanya para santri sering melakukan muraja'an supaya hafalannya tidak lupa, para santri akan melakukan muraja'ah ketika mereka berada di luar perkarangan rumah Tahfidz, seperti saat di

rumah, mereka akan menggunakan waktu luang untuk muraja'ah.²⁶ Sebagaimana telah dijelaskan oleh IF salah satu santri di rumah tahfidz :

“santri akan melakukan muraja'ah ketika diluar rumah tahfidz, tetapi juga ada santri yang muraja'ah waktu di rumah tahfidz, mencari waktu yang tepat untuk muraja'ah, dikarenakan santri di rumah Tahfidz ini masih pada sekolah, maka santri meluangkan waktu untuk muraja'ah supaya hafalannya tidak lupa”.²⁷

Muraja'ah adalah salah satu metode yang dijalankan oleh para santri untuk mempertahankan hafalannya. Seperti yang sudah dijelaskan oleh saudari IF, dikarenakan santri di rumah Tahfidz ini banyak yang sekolah maka para santri menyempatkan mencari waktu luang untuk muraja'ah atau mengulang kembali hafalan, supaya mereka tidak lupa.²⁸

²⁶ Hasil Observasi di Rumah Tahfidz pada Tanggal 14 November 2022.

²⁷ Hasil Wawancara dengan IF santri di Rumah Tahfidz pada tanggal 15 November 2022.

²⁸ Hasil Observasi di Rumah Tahfidz Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan pada Tanggal 14 November 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an pada rumah Tahfidz di Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan, pembelajaran Tahfidz santri di Rumah Tahfidz sangat padat jika dilihat dari jadwal dan kegiatan yang telah disusun oleh pengurus dan pengasuhnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, santri tidak hanya dibekali ilmu untuk pelajaran umum, akan tetapi juga ada pendalaman agama dan pelajaran yang sifatnya penyegaran otak (*refreshing*). Di Rumah Tahfidz juga terdapat sistem *reward* untuk santri yang mencapai target dan *punishment* bagi santri yang tidak sampai target dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
2. Peran guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik pada rumah Tahfidz di Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan yaitu membina santri, memperbaiki bacaan Qur'annya, mengetahui cara menghafal santrinya, mengevaluasi sejauh mana hafalan santri, mentasmi' hafalan, serta mentalaqqi hafalan ke ustad/ ustazah.
3. Penyebab peserta didik tidak dapat mengingat hafalan yang telah mereka hafal pada rumah tahfidz di Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh selatan, yaitu dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat tidak dapat mengingat hafalan jika dilihat bahwa seluruh komponen berpengaruh terhadap hafalan santri. Ada faktor internal dan ada faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari

dalam diri santri itu sendiri. Faktor internal antara lain: kemampuan dan keseriusan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar santri atau sering disebut sebagai pendukung. Dalam hal ini faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses menghafal santri di Rumah Tahfidz antara lain: guru, orang tua, teman, lingkungan, dan masyarakat sekitar dan lainnya.

B. Saran

1. Untuk Ustad dan Ustzah di Rumah Tahfidz harus lebih aktif lagi merancang metode supaya santri tidak mudah bosan dalam belajar membaca dan menghafal al-Qur'an.
2. Bagi orang tua hendaknya selalu memberikan perhatian, motivasi, bimbingan yang penuh kepada santri supaya semangat dalam menghafal - Qur'an baik itu di rumah maupun di Rumah Tahfidz.
3. Penulis berharap agar skripsi ini dapat di pergunakan sebagai bahan wawasan tentang peningkatan menghafal al-Qur'an melalui penerapan metode-metode yang bervariasi serta berguna bagi mahasiswa dan mahasiswi lain A khususnya N pada Y tingkat perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf. *Kiat sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Syamil Cipta Media. 2004.
- Abdurrab Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif. *Teknik Menghafal al-Qur'an*. Kaifa Tahfiz al-Qur'an: Sinar Baru Algesindo. Bandung. 2005.
- Ahmad bin Salim Baduwailan. *Cara mudah dan cepat hafal Al-Qur'an*. Solo: 2014.
- Ahmad Salim Badwilan. *Panduan Cepat Menghafalkan Al Qur'an*. Yogyakarta: Diva press. 2009.
- Ahsin Sakho Muhammad. *Menghafalkan Al-Qur'an*. Jakarta: Qaf Media Kreativa. 2017.
- Ahsin W. Alhafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara 1994.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Qasim Al-Qur'an: Bogor. 2007.
- Amar Ali Aulia. *Lembur Hejo Rakyat Ngejo*. Bandung: LP2M UIN SGD Bandung. 2021.
- Ardila Puspita Sari. *Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Al-Qur'an Insan Mulia Dalam Bentuk Kepribadian Santri Ali RT.31 Kelurahan 16 Ulu Palembang*.
- Azimatun Ni'mah. *Tahfidz Al-Qur'an Guidance*. Jawa Timur: Global Aksara Pres. 2021.
- Azwar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Bahirul Amali Herry. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media. 2012.
- Bambang Saiful Ma'arif. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru. 1991.
- Cece Abdulwaly. *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Al-Kautsar. 2017.

- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Asdi Mahasatya. 2004.
- Departemen Agama. *Alqur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsir al-Qur'an.
- Desti Yuliana Sari. *Upaya Pembentukan Kepribadian Santri Di Rumah Tahfidz Al-Barokah Dusun Ii B Desa Way Galih Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2019.
- Eko Aristanto dkk. *Taud Tabungan Akhirat*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.
- Eva Fatmawati. *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Madani*. Jurnal. Bandung. 2019.
- Fathin Khairon. *Al-Qur'an Kalamullah*. UIN Sultan Agung Semarang: Fakultas Islam. 2015.
- H. Sumad Z dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Universitas Trisakti. 2005.
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- <https://tafsiralquran.id>. tafsir surat al-hijr ayat 9. Part 1. 7-6-2021.
- Imam Asy-Syaukani. *Tafsir Fatul qadir*. Jakarta. Pustaka Azzam. 2008.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Cet II*. Jakarta: Bumi aksara. 2014.
- Imron Arfhan. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press. 1996.
- Islah Gusmian. *Al Qur'an. Surat Cinta Sang Kekasih*. Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2005). h. 93.
- Johni Dimiyati. *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Muctar Adam. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung. Makrifat Media Utama. Tt.
- Muhaimin Zen. *Metode Pengajaran Tahfidz al-Qur'an*. Jakarta: 2011.
- Muhaimin Zen. *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur'an*. Jakarta. Tt. 2012.
- Muhammad Iqbal. *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatah Lampung Selatan*. Tesis. Lampung. 2020.

- Nasokah. Alh & Ahmad Khoiri. *pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kaliber Wonsobo*. Jurnal Al-Qalam. Vol XIII. Desember 2014.
- Nazir. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press. 1999.
- Nurul Qamariah dan Muhammad Irsyad. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Menghafal Al-Qur'an*. Klaten: Semesta Hikmah. 2016.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara. 2001.
- Raghib As-Sirjani. dkk. *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*. PQS Publishing. 2013.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2006.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Romdoni Massul. *Metode Cepat Menghafal dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*. Bantul: Lafal Indonesia. 2014.
- Rusdi Pohan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka Publisher. 2007.
- Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*. Jakarta. Gema Insani. 2008.
- Shalah Abdul Fatah al-Khalidi. *Kunci Berinteraksi dengan al-Qur'an*. (Jakarta: Robbani Press. 2005.
- Subana dan Sudrajat. *Penelitian Terapan*. cet. Ke- 3. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005.
- Sucipto. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Guepedia. 2020.
- Sugiyanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sutrisno Hadi. *Metodelogi Penelitian Reseach*. Yogyakarta: Andi. 2004.
- Syaikh Shafiiyurrahman Al-Mubarakfuri. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor : Tim Pustaka Ibnu Katsir. 2008.
- Tim Penulis BMPS Kota Malang. *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*. Malang:

Inteligensia media. 2020.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.

Ulfatun Mardhiyah. *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Peaanren Futuhiyyah Kabupaten Lampung Utara*. Tesis. Lampung. 2020.

Umar. *Madrasah Hebat Bermartabat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2021.

Universitas Muhammadiyah Palembang : Fakultas Agama Islam. 2019.

Wiwin Alawiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva press. 2014.

Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil. 2010.

Yusuf Al-Qaradhawi. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-3447/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 8 Desember 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara:
- | | |
|-----------------------------------|----------------------------|
| Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A | sebagai pembimbing pertama |
| Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I, M.Ag | sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi

Nama : Ainal Marziah
NIM : 170201097
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembelajaran Tahfidz pada Rumah Tahfidz di Padang Baro Kecamatan Labuhan Haji Kota Aceh Selatan

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022. Nomor.025.04.2.423925/2022. Tanggal 12 November 2021;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 Maret 2022



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14562/Un.08/FTK-I/TL.00/11/2022

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepada pimpinan Rumah Tahfidz Padang baru kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : AINON MARZIAH / 170201097

Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Desa Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pembelajaran Tahfidz pada Rumah Tahfidz Di Padang Baru Kecamatan Labuhanhaji Aceh Selatan*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 November 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember
2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

**PIMPINAN RUMAH TAHFIDZ KAMPUNG BARU
KEC.LABUHANHAJI KAB.ACEH SELATAN**

Alamat : Jalan Darussalam Gampong Padang Baru Kec.Labuhanhaji Kab.Aceh Selatan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO :

Pimpinan rumah Tahfidz Kampung Baru Kec Labuhanhaji Kab.Aceh Selatan dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Ainal marziah
Nim : 170201097
Semester : XI
Jurusan : Pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan.
Judul : Pembelajaran Tahfidz pada rumah Tahfidz di Padang Baru Kec.Labuhanhaji Kab.Aceh Selatan.

Benar yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian di rumah Tahfidz Padang Baru Kec.Labuhanhaji Kab.Aceh Selatandari tanggal 13 Nopember s/d 15 Nopember 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan seperlunya.

Labuhanhaji, 13 Nopember 2022
Pimpinan Rumah Tahfidz


YAKUDAN

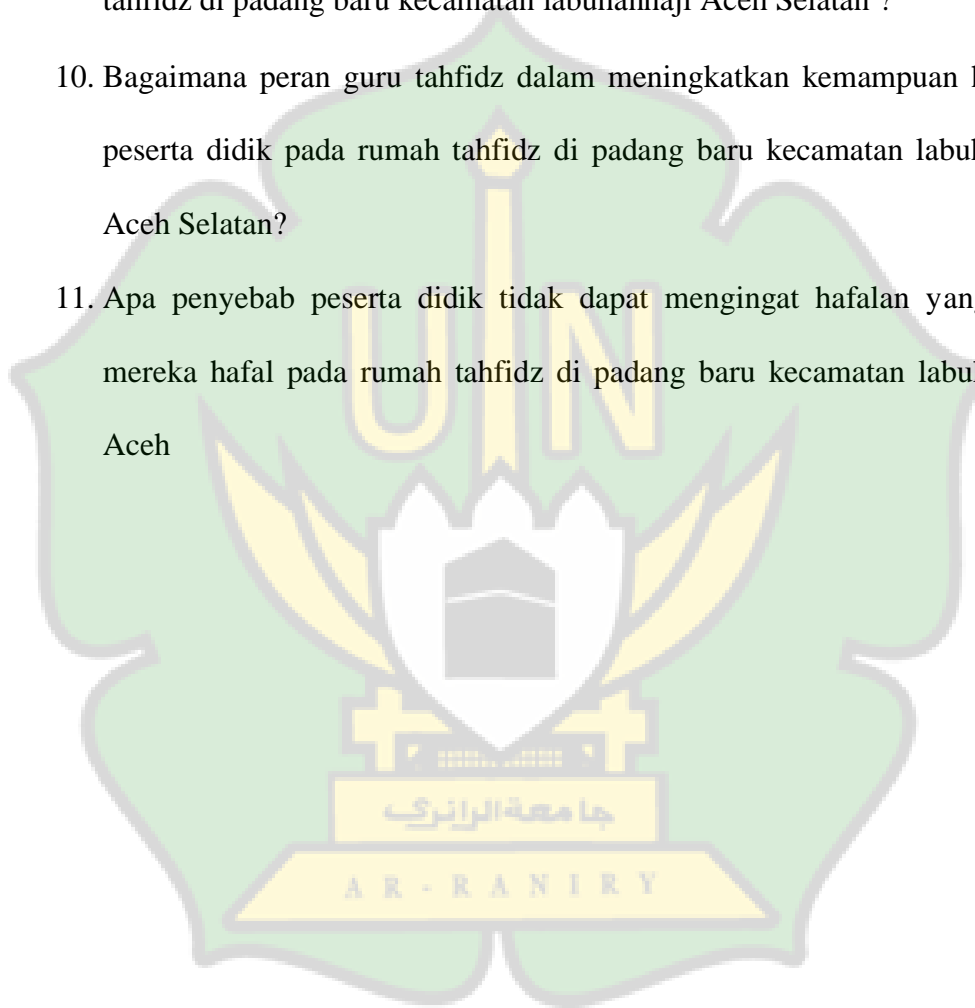
PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PIMPINAN RUMAH TAHFIDZ

1. Bagaimana pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada rumah tahfidz di padang baru kecamatan labuhanhaji Aceh selatan?
2. Apakah ada waktu tertentu untuk para guru dalam menerapkan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada rumah tahfidz di padang baru kecamatan labuhanhaji Aceh selatan?
3. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh para guru dalam pembelajaran Al-Qur'an pada rumah tahfidz di padang baru kecamatan labuhanhaji Aceh Selatan ?
4. Apakah ada media tambahan untuk para santri dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada rumah tahfidz di padang baru kecamatan labuhanhaji Aceh selatan?
5. Menurut bapak bagaimana kinerja guru pada rumah tahfidz di padang baru kecamatan labuhanhaji Aceh selatan?
6. Bagaimana model dan pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada rumah tahfidz di padang baru kecamatan labuhanhaji Aceh Selatan?
7. Bagaimana peran guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik pada rumah tahfidz di padang baru kecamatan labuhanhaji Aceh Selatan?
8. Apa penyebab peserta didik tidak dapat mengingat hafalan yang telah mereka hafal pada rumah tahfidz di padang baru kecamatan labuhanhaji Aceh selatan?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada rumah tahfidz di padang baru kecamatan labuhanhaji Aceh selatan?
2. Bagaimana metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada rumah tahfidz di padang baru kecamatan labuhanhaji Aceh selatan?
3. Apakah Ibu/Bapak ada menggunakan media tambahan untuk para santri dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada rumah tahfidz di padang baru kecamatan labuhanhaji Aceh selatan?
4. Apakah semua santri memahami metode pembelajaran tahfidz yang diterapkan guru ?
5. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan hafalan melalui model dan metode yang diterapkan pada rumah tahfidz di padang baru kecamatan labuhanhaji Aceh selatan?
6. Bagaimana sarana dan prasarana pada rumah tahfidz ini sudah cukup memadai dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
7. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada rumah tahfidz di padang baru kecamatan labuhanhaji Aceh selatan?

8. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran Al-Qur'an untuk para santri pada rumah tahfidz di padang baru kecamatan labuhanhaji Aceh Selatan ?
9. Bagaimana keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada rumah tahfidz di padang baru kecamatan labuhanhaji Aceh Selatan ?
10. Bagaimana peran guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik pada rumah tahfidz di padang baru kecamatan labuhanhaji Aceh Selatan?
11. Apa penyebab peserta didik tidak dapat mengingat hafalan yang telah mereka hafal pada rumah tahfidz di padang baru kecamatan labuhanhaji Aceh selatan

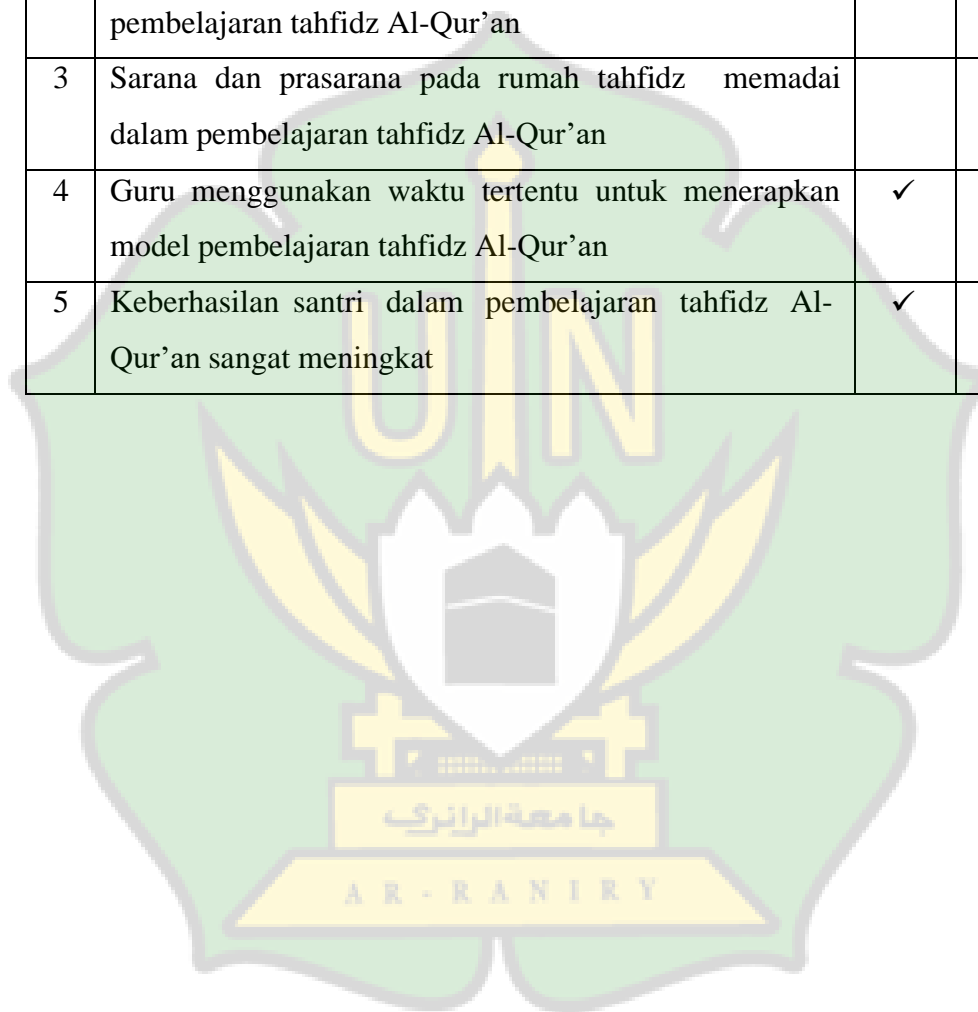


PEDOMAN OBSERVASI UNTUK GURU

No	Kegiatan yang diamati	Ya	Tidak
1	Model pembelajaran tahfidz yang diterapkan bervariasi	✓	
2	Adanya media tambahan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	✓	
3	Sarana dan prasarana memadai dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an		✓
4	Menggunakan waktu tertentu untuk menepakan model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	✓	
5	Adanya faktor pendukung bagi guru dalam menerapkan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	✓	
6	Adanya faktor penghambat bagi guru dalam menerapkan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	✓	
7	Keberhasilan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sangat meningkat	✓	
8	Semua santri memahaminya ketika guru menerapkan model dan metode	✓	

LEMBAR OBSERVASI UNTUK SANTRI

No	Kegiatan yang diamati	Ya	Tidak
1	Santri sering muraja'ah supaya hafalan tidak lupa	✓	
2	Guru menggunakan media tambahan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	✓	
3	Sarana dan prasarana pada rumah tahfidz memadai dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an		✓
4	Guru menggunakan waktu tertentu untuk menerapkan model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	✓	
5	Keberhasilan santri dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sangat meningkat	✓	



DOKUMENTASI



Bangunan dan pondok tempat mengaji



Pondok setor hafalan



Mushala Rumah Tahfidz